



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**PENINGKATAN KAPASITAS PEMUDA  
KARANGTARUNA MELALUI BUDIDAYA IKAN LELE  
DAN AQUAPONIK DI DESA BRUMBUNGAN LOR  
KECAMATAN GENDING KABUPATEN  
PROBOLINGGO**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**Farhan Ansharullah A. (B72218063)**

**Dosen Pembimbing :**

**Dr. Chabib Musthofa, S.Sos.I., M.Si**

**(197906302006041001)**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT  
ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN SUNAN AMPEL SURABAYA  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIHAN KARYA

*Bismillahirrahmanirrahim*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Farhan Ansharullah A.  
NIM : B72218063  
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul **“Peningkatan Kapasitas Pemuda Karangtaruna melalui Budidaya Ikan Lele dan Aquaponik di Desa Brumbungan Lor Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo”** adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi saya ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 09 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan



Farhan Ansharullah A.  
NIM. B72218063

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Farhan Ansharullah A.  
NIM : B72218063  
Konsentrasi : Lingkungan  
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Judul :Peningkatan Kapasitas Pemuda Karangtaruna  
melalui Budidaya Ikan Lele dan Aquaponik di  
Desa Brumbungan Lor Kecamatan Gending  
Kabupaten Probolinggo

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Surabaya, 25 Juli 2022

Dosen Pembimbing



Dr. Chabib Musthofa, S.Sos.I., M.Si  
NIP : 197906302006041001

# LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

PENINGKATAN KAPASITAS PEMUDA KARANG TARUNA MELALUI  
BUDIDAYA IKAN LELE DAN AQUAPONIK  
DI DESA BRUMBUNGAN LOR  
KECAMATAN GENDING, KABUPATEN PROBOLINGGO

## SKRIPSI

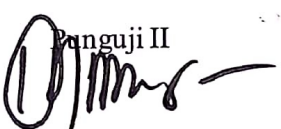
Disusun oleh  
Farhan Ansharullah A.  
B72218063

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana strata satu  
pada tanggal, 9 Agustus 2022  
Tim Penguji

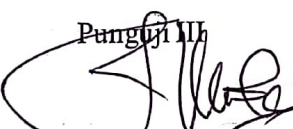
Penguji I

  
Dr. Chabib Musthofa, S.Sos., M.Si  
NIP. 197906302006041001

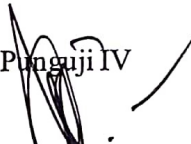
Penguji II

  
Prof. Dr. H. Abd. Halim, M.Ag  
NIP. 196307251991031003

Penguji III

  
Dr. Moh. Ansori, M.Fil.I  
NIP. 197508182000031002

Penguji IV

  
Dr. Abd. Muji Adnan, M.Ag  
NIP. 195902071989031001



Surabaya, 9 Agustus 2022  
Dr. Chandra S. Ag., M.Fil.I  
NIP. 19611171998031001



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Farhan Ansharullah A.  
NIM : B72218063  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ Dakwah  
E-mail address : fhansharullah@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Peningkatan Kapasitas Pemuda Karang Taruna melalui Budidaya Ikan Lele dan Aqaponik  
di Desa Brumbungan Lor Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 21 Agustus 2022

Penulis

( Farhan Ansharullah A. )

## ABSTRAK

**Farhan Ansharullah A, B72218062, 2022. “Peningkatan Kapasitas Pemuda Karang Taruna melalui Budidaya Ikan Lele dan Aquaponik di Desa Brumbungan Lor Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo.”**

Penelitian ini berfokus pada mengetahui strategi pendampingan peningkatan kapasitas pemuda karang taruna melalui budidaya ikan lele dan aquaponik serta bagaimana hasil dari pendampingan peningkatan kapasitas pemuda karang taruna melalui budidaya ikan lele dan aquaponik dan mengoptimalkan sumberdaya manusia di Desa Brumbungan Lor. Strategi yang digunakan adalah dengan mengadakan sekolah lapang, praktik panen ikan lele dan aquaponik serta perluasan skala budidaya ikan lele.

Untuk mendeskripsikan persoalan tersebut, peneliti menggunakan metode ABCD (*Asset-Based Community Development*) dengan memanfaatkan pemuda karang taruna Brumbungan Lor sebagai subjek dari penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan dengan transek, FGD, pemetaan, wawancara dan dokumentasi. Kemudian, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *Low Hanging Fruit* dan teknik MSC (*Most Significant Change*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Adanya perubahan pemahaman yang lebih baik tentang asset dan potensi di sekitar mereka, (2) adanya peningkatan kapasitas pemuda dalam pengembangan aset yang mereka miliki.

Maka dari itu, melalui kegiatan ini hasil dari proses pendampingan terbukti dapat membawa perubahan lebih baik terhadap pemuda desa, dan memungkinkan mereka untuk meningkatkan kemampuan budidaya ikan lele dan aquaponik dengan memanfaatkan aset yang ada.

**Kata Kunci:** Pendampingan, peningkatan kapasitas, asset, pemuda.

## ABSTRACT

**Farhan Ansharullah A, B72218062, 2022. “Improving Youth Capacity of Youth Organizations through Catfish Cultivation and Aquaponics in the village of Brumbungan Lor Gending Sub-District Probolinggo District”.**

This study focuses on knowing the mentoring strategy for increasing the capacity of youth youth organizations through catfish cultivation and aquaponics and how the results of mentoring youth capacity building through catfish and aquaponics cultivation and optimizing human resources in Brumbungan Lor Village. The strategy used is to conduct field schools, practice catfish harvesting and aquaponics and expand the scale of catfish farming.

To describe this problem, the researchers used the ABCD (Asset-Based Community Development) method by utilizing the youth of Brumbungan Lor as the subject of this study. Data was collected by transect, FGD, mapping, interviews and documentation. Then, the data analysis technique used in this research is Low Hanging Fruit analysis and MSC (Most Significant Change) technique.

The results of this study indicate that: (1) There is a change in a better understanding of the assets and potential around them, (2) there is an increase in the capacity of youth in developing their assets.

Therefore, through this activity, the results of the mentoring process have proven to be able to bring about better changes to village youth, and enable them to improve their ability to cultivate catfish and aquaponics by utilizing existing assets.

**Keywords:** Mentoring, capacity building, assets, youth.

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis terhadap kehadiran Allah SWT atas segala taufik, rahmat, dan hidayah yang diberikan-Nya, sehingga penulis dapat menuntaskan skripsi dengan judul “Peningkatan Kapasitas Pemuda Karang Taruna Melalui Budidaya Ikan Lele dan Aquaponik Di Desa Brumbungan Lor Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo”. Skripsi ini merupakan karya ilmiah yang disusun oleh penulis dalam upaya menyelesaikan Pendidikan sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.

Keberhasilan dari penulisan tugas akhir ini tidak luput dari dukungan berbagai pihak, oleh karena itu penulis sampaikan Ucapan Terima kasih kepada :

1. Prof. Akh. Muzakki, M.Ag, Grad.Dip.SEA., M.Phil, Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Ampel Surabaya,
2. Dr. Moch Choirul Arif, S.Ag., M.Fil.I selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya,
3. Yusria Ningsih, S.Ag, M.Kes. selaku Kaprodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya,
4. Dr. Chabib Musthofa, S.Sos, M.Si selaku Dosen pembimbing yang senantiasa sabar dan memotivasi penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini,
5. Erik Wahyudi, S.E. selaku Kepala Desa Brumbungan Lor
6. Seluruh perangkat Desa Brumbungan Lor
7. Karang Taruna Patriot dan jajarannya.
8. Seluruh Masyarakat Desa Brumbungan Lor.



9. Kepada teman-teman Angkatan 2018 Fakultas Dakwah yang selalu menemani saya pada saat melakukan penelitian ini.
10. Kepada semua pihak yang terlibat dalam proses pembuatan maupun perbaikan dalam skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Akhir kata, semoga amal baik yang telah bapak, ibu, dan saudara berikan selama proses penelitian ini memperoleh balasan sebaik-baiknya dari Allah SWT.



Penulis.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR ISI

Halaman Depan (Cover) .....	ii
Pernyataan Keaslian Karya .....	ii
Persetujuan Pembimbing Skripsi .....	iii
Lembar Pengesahan Ujian Skripsi .....	iv
Motto dan Persembahan .....	v
Lembar Persetujuan Publikasi .....	vi
ABSTRAK .....	vii
ABSTRACT .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Strategi Pendampingan .....	4
a. Skala Prioritas ( <i>Low Hanging Fruit</i> ) .....	4
b. Analisis Strategi Program .....	7
c. Ringkasan Narasi Program .....	10
d. Teknik Monitoring dan Evaluasi Program .....	13
E. Sistematika Pembahasan .....	14
BAB II KAJIAN TEORITIK .....	17
A. Dakwah Pengembangan Masyarakat Islam .....	17

a.	Pengertian Dakwah.....	17
b.	Unsur Dakwah.....	20
c.	Tujuan Dakwah .....	28
d.	Dakwah Pengembangan Masyarakat.....	31
B.	Pengembangan Masyarakat.....	34
a)	Definisi Pengembangan Masyarakat .....	35
b)	Prinsip Pengembangan Masyarkat .....	36
C.	Teori <i>Capacity Building</i> .....	38
a.	Pengertian Peningkatan Kapasitas.....	38
b.	Tujuan Peningkatan Kapasitas .....	39
c.	Manfaat Penguatan Kapasitas .....	41
d.	Pengembangan kapasitas menurut Islam.....	42
D.	Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	45
BAB III METODE PENELITIAN .....		47
A.	Pendekatan penelitian .....	47
B.	Prosedur penelitian.....	47
a.	Tahapan-tahapan penelitian.....	47
b.	Prinsip-prinsip pendampingan penelitian.....	49
C.	Subyek Penelitian.....	57
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	57
E.	Teknik Validasi Data .....	59
F.	Teknik Analisis Data.....	60
G.	Jadwal Penelitian.....	63
BAB IV PROFIL LOKASI PENELITIAN .....		64
A.	Sejarah Lokasi penelitian .....	64

B. Kondisi Geografi.....	67
C. Kondisi Demografi.....	72
D. Kondisi Sektoral.....	75
E. Kondisi Sos-Bud .....	78
F. Profil Komunitas Dampungan .....	80
<b>BAB V TEMUAN ASET DAMPINGAN .....</b>	<b>83</b>
A. Aset Secara Umum.....	83
B. Aset Secara Individu .....	87
C. Aset Organisasi .....	88
D. Kisah Sukses .....	90
<b>BAB VI DINAMIKA PROSES PEMBERDAYAAN.....</b>	<b>93</b>
A. Proses Awal .....	93
B. Proses Pendekatan ( <i>Inkulturasi</i> ) .....	94
C. Melakukan Riset Bersama .....	95
D. Melakukan Appreciative Inquiry.....	96
<b>BAB VII AKSI PERUBAHAN.....</b>	<b>114</b>
A. Strategi Aksi.....	114
B. Penerapan Aksi.....	115
<b>BAB VIII REFLEKSI DAN ANALISIS HASIL PENGUATAN PEMBERDAYAAN .....</b>	<b>130</b>
A. Analisis Hasil Pendampungan .....	130
B. Refleksi Keberlanjutan.....	132
<b>BAB IX PENUTUP .....</b>	<b>138</b>
A. Kesimpulan .....	138
B. Saran.....	139

DAFTAR PUSTAKA ..... 140  
LAMPIRAN..... 144



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.1	Perencanaan Program	8
1.2	Deskripsi Program	11
2.1	Penelitian Terdahulu yang Relevan	46
3.1	Jadwal Penelitian	64
4.1	Jumlah penduduk Desa Brumbungan Lor	74
4.2	Jumlah penduduk Desa Brumbungan Lor berdasarkan agama	76
4.3	Jumlah Fasilitas Umum Desa Brumbungan lor	78
4.4	Jenis Sosil Budaya Desa Brumbungan Lor	79
5.1	Jumlah Fasilitas Umum Desa Brumbungan lor	88
5.2	Pemetaan aset individu	90
5.3	Organisasi Masyarakat Desa	91
6.1	Aset Karang Taruna Desa Brumbungan Lor	100
6.2	Matrik Perencanaan Operasinol (MPO)	105
6.3	Kurikulum Sekolah Lapang	108
7.1	Analisa Strategi Program	116
7.2	Alat dan Bahan	129

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1	Peta Desa Brumbungan Lor 68
4.2	Peta Jalan Desa Brumbungan Lor 69
4.3	Peta Tata Guna Lahan Desa Brumbungan Lor 70
4.4	Peta Dusun Krajan 70
4.5	Peta Dusun Kramat 71
4.6	Gambar Peta Dusun Gapur 72
4.7	Peta Dusun Sumber 73
4.8	Peta Pemukiman Desa Brumbungan Lor 74
4.9	Peta persebaan fasilitas agama Desa Brumbungan Lor 76
4.10	Peta persebaran Fasilitas pendidikan Desa Brumbungan Lor 77
4.11	Peta Fasilitas umum Desa Brumbungan Lor 78
5.1	Peta tata guna lahan Desa Brumbungan Lor 86
5.2	Peta Pemukiman Desa Brumbungan Lor 87
5.3	Peta Sebaran Infrastruktur Desa Brumbungan Lor 88
5.4	Rekam jejak Publikasi 93
5.5	Pialah penghargaan 93
5.6	Piagam penghargaan 94
6.1	FGD Pertama 100
7.1	Pelaksanaan sekolah lapangan 120
7.2	Proses penyortiran ikan lele 121
7.3	Persiapan pembuatan media tanam aquaponik 122
7.4	Proses penyemaian bibit 123
7.5	Proses pemindahan bibit tanaman ke

	aquaponik	124
7.6	Proses panen ikan lele	125
7.7	Hasil tanaman kangkung pada aquaponik	127
7.8	Pelaksanaan perencanaan	128
7.8	Pelaksanaan perluasan skala budidaya	131



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pemuda sering kali dikaitkan dengan sudut pandang politik. Sejak Revolusi, kaum muda telah menjadi kelompok usia tertentu (usia 15-40) yang menghabiskan sebagian besar atau seluruh waktu luangnya dalam aktivitas politik. Selanjutnya, Ahmadi memperjelas bahwa pengertian pemuda disini ialah individu yang berumur antara 15-30 tahun. Kepemudaan Manusia tidak bisa menahan proses penuaan, setelah itu sifat aneh pria muda memudar seiring bertambahnya usia.<sup>1</sup> Namun kini seakan semangat pemuda sudah mulai lutur, rasa nasionalisme mereka kurang bisa dipertanggungjawabkan karena banyak faktor yang mempengaruhi.

Desa Brumbungan Lor merupakan desa yang berlokasi di kecamatan Gending bagian Utara Kabupaten Probolinggo. Desa Brumbungan Lor diapit oleh Desa Jatiadi disebelah timur, Desa Klaseman untuk sebelah utara, Desa Bulang untuk sebelah barat, dan Desa Brumbungan Kidul untuk sebelah selatan. Desa Brumbungan Lor terbagi wilayahnya menjadi 4 Dusun yaitu Dusun Kramat, Dusun Gapur, Dusun krajan, dan Dusun Sumber. Desa Brumbungan Lor mayoritas masyarakat nya bekerja sebagai petani dan IRT. Mengenai pemukiman penduduk Desa Brumbungan Lor, bahwa bisa dikatakan 50-80% masyarakat nya adalah pemuda dan orang dewasa. Data ini dapat di buktikan dari Hasil

---

<sup>1</sup> Arthur Verlend Rompis dkk, Partisipasi Politik Pemuda (Studi Di Komite Nasional Pemuda Indonesia Kabupaten Minahasa Selatan), *EKSEKUTIF: Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, vol. 3, No. 3, 2019, hlm. 2-3

pemetaan yang pernah dilakukan oleh peneliti. Pemuda di Desa Brumbungan Lor ini rata-rata adalah pelajar dan pengangguran. Selain itu pula, Desa Brumbungan Lor juga memiliki organisasi atau komunitas kepemudaan seperti Karang Taruna dan remaja masjid.

Wilayah di Desa brumbungan lor merupakan kawasan yang dikelilingi oleh persawahan dan sungai yang menjadi batas wilayah antar desa. Wilayah di Desa Brumbungan Lor berada di sebelah timur pusat pemerintahan Kabupaten Probolinggo sekitar  $\pm 15$ km ke arah barat Desa Brumbungan Lor. Wilayah di Desa Brumbungan Lor memiliki tanah yang subur dan banyak tanaman yang dapat ditanam. Mulai dari padi, bawang, tembakau dan mangga yang merupakan ciri khas dari Kabupaten Probolinggo hingga tak jarang semua orang memiliki mata pencaharian sebagai petani.

Desa Brumbungan Lor juga memiliki beberapa organisasi atau komunitas kepemudaan yang aktif sampai saat ini. Komunitas atau organisasi yang berada di Desa Brumbungan lor salah satunya adalah Karangtaruna Patriot. Organisasi ini sudah ada sejak tahun 2008 dan sudah masuk pada periode ke-8. Organisasi ini pula sudah mempunyai struktur organisasinya sendiri. Komunitas ini bergerak untuk membantu masalah sosial yang ada di desa seperti membantu masyarakat yang mengalami musibah seperti sakit dan membutuhkan transportasi ke rumah sakit atau puskesmas terdekat. Bantuan yang diberikan kepada masyarakat setempat seperti memberikan fasilitas atau layanan seadanya kepada masyarakat.

Terlepas dari hal itu, pemuda saat ini pun turut aktif dalam pengembangan dan pembangunan desa. Pemuda/remaja merupakan masa ke-emasan seseorang sebelum beranjak dewasa. Masa remaja juga merupakan masa pergantian di mana seseorang akan merasakan krisis

pergaulan diantara teman-teman sebayanya sehingga hal ini dapat menyebabkan perubahan watak, perilaku, dan kebiasaan terutama pengambilan keputusan. Biasanya masa remaja ini banyak sekali hal-hal baru yang mereka temukan, mulai dari cara pergaulan yang tidak biasanya mereka rasakan, pengalaman baru ketika beranjak memasuki sekolah menengah keatas, hingga pembentukan jati diri remaja tersebut. Masa remaja akan dirasakan oleh setiap manusia dan akan berakibat kepada lingkungan nya. Dalam hal lain, masa remaja merupakan masa transisi yang menjadikan tugas-tugas perkembangan pada masa ini sangatlah kompleks dan relatif sehingga individu membutuhkan pengarahan dan bimbingan supaya individu dapat mengambil langkah yang tepat dalam kehidupannya. Marak sekali kriminalitas yang terjadi di negara ini seperti, penyalahgunaan narkoba, balap liar, tawuran, minum-minuman keras, dan masih banyak yang lainnya.

Untuk menghindari dari pergaulan bebas yang sangar merugikan para pemuda, pendampingan ini diperlukan agar aset yang dimiliki oleh komunitas atau organisasi dapat berkembang lebih optimal dan mampu menjadi gambaran masyarakat bahwa dari sesuatu yang kecil dapat bermanfaat.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana strategi pendampingan peningkatan kapasitas pemuda karang taruna melalui Budidaya Ikan Lele dan Aquaponik di Desa Brumbungan Lor Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo?
2. Bagaimana hasil pendampingan peningkatan kapasitas pemuda karang taruna melalui Budidaya Ikan Lele dan Aquaponik di Desa Brumbungan Lor Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo?

### C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui strategi pendampingan peningkatan kapasitas pemuda karang taruna melalui Budidaya Ikan Lele dan Aquaponik di Desa Brumbungan Lor Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo
2. Mengetahui hasil pendampingan peningkatan kapasitas pemuda karang taruna melalui Budidaya Ikan Lele dan Aquaponik di Desa Brumbungan Lor Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo

### D. Strategi Pendampingan

Strategi yang digunakan oleh peneliti merupakan langkah atau cara agar mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Nantinya strategi ini juga membantu memudahkan pendampingan aset yang dimiliki masyarakat atau komunitas. Peneliti akan bekerjasama dengan masyarakat atau komunitas dalam menyepakati suatu program yang akan dilaksanakan bersama. Desa Brumbungan Lor khususnya pemuda Karang Taruna memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) untuk lebih dikembangkan sebagai aset dalam perwujudan mengurangi kenakalan remaja yang ada di Desa Brumbungan Lor.

#### a. Skala Prioritas (*Low Hanging Fruit*)

ABCD merupakan pendekatan yang sangat cair dalam pengembangan masyarakat yang berupaya mencapai tatanan sosial, atau yang sering disebut sebagai *community-led development*, di mana masyarakat merupakan subjek dan penentu upaya pembangunan di lingkungannya. CDD).<sup>2</sup> *Low Hanging Fruit* dapat diartikan dengan menggapai suatu cita-cita melalui kesederhana dan mudah dilakukan masyarakat

---

<sup>2</sup> Nadhir Salahuddin, dkk, "*Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*", hal.14

ketika mereka sadar akan potensi atau aset yang dimilikinya, dari hal inilah akan tercipta rasa memiliki (*sense of belonging*) yang muncul dari dalam masyarakat.<sup>3</sup> Peneliti sendiri mengartikan *Low Hanging Fruit* adalah memastikan atau merancang keinginan suatu komunitas ketika komunitas tersebut sudah mengerti dan mengenali aset yang mereka punya.

Setelah mengetahui Aset yang dimiliki, masyarakat atau komunitas diberikan arah hendak dibawa kemana aset yang mereka miliki dan pastinya harus mengarah kepada perubahan kebaikan. Kemudian masyarakat atau komunitas menentukan keinginan yang mereka mau dengan memetakan keinginan tersebut kedalam 3 kategori yaitu keinginan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Kemudian komunitas atau masyarakat yang telah memetakan kedalam 3 kategori tersebut, barulah diukur seberapa mungkin untuk dilakukan dalam jangka waktu yang telah ditentukan, peneliti menyebutkan *How possible to do* pada pembentukan skala Prioritas. Jika dirasa kemungkinan dapat dilakukan berada pada skala prioritas jangka panjang, maka hal tersebut dapat berpindah ke prioritas jangka pendek atau menengah.

Prioritas adalah cara yang cukup mudah untuk dilakukan dan dilakukan untuk menetapkan impian apa yang dapat dicapai dengan memanfaatkan potensi

---

<sup>3</sup> Nashiruddin Hanif, skripsi: “*Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pemanfaatan Lahan Kosong Melalui Pertanian Hortikultura Di Dusun Junggo Desa Sukolilo Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan*” (Surabaya: UINSA, 2020), hal.10

masyarakat itu sendiri tanpa bantuan pihak luar.<sup>4</sup> Dengan menentukan skala prioritas, komunitas akan dengan mudah mengidentifikasi antara keinginan dengan kebutuhan. Dengan begitu pula, komunitas yang didampingi akan sangat terbantu dalam penguatan kapasitas mereka dalam upaya mengurangi kenakalan remaja di Desa mereka sendiri yaitu Desa Brumbungan Lor.



---

<sup>4</sup> Nadhir Salahuddin, dkk, “Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya”, hal.70

b. Analisis Strategi Program

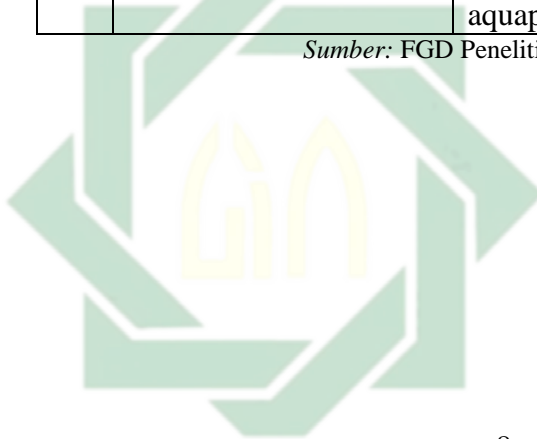
Dalam mencapai suatu tujuan, maka di butuhkan strategi program yang di mana bertujuan untuk memetakan aset yang dimiliki oleh Organisasi Karang Taruna hingga nantinya tercipta harapan dari aset yang dimiliki. Berikut adalah tabel strategi program berdasarkan hasil FGD bersama pemuda Karang Taruna Pariot.

**Tabel 1.1**  
Perencanaan Program

<b>Perencanaan Program</b>			
<b>No.</b>	<b>Aset</b>	<b>Tujuan</b>	<b>Strategi</b>
1.	Adanya Kelompok Pemuda dengan kekreatifan dalam pengelolaan budidaya	Mengembangkan Kreatifitas dan penguatan kapasitas kelompok pemuda melalui budidaya ikan lele dan aquaponik	Sekolah lapangan
2.	Adanya aset Infrastruktur	Mengoptimalkan gedung dan perpustakaan guna mengumpulkan pemuda sebagai	Perluasan skala budidaya ikan lele

		tempat proses pengembangan dan penguatan kapasitas pemuda melalui budidaya lele dan aquaponik	
3.	Terdapat petakan lahan yang dapat dimanfaatkan untuk budidaya ikan lele	Memfaatkan lahan yang ada sebagai media pelaksanaan budidaya ikan lele dan aquaponik	Praktik panen ikan lele dan aquaponik

*Sumber:* FGD Peneliti bersama pemuda karangtaruna Patriot





Tabel diatas merupakan perencanaan program bermula dari identifikasi masalah yang dapat mempengaruhi dalam pelaksanaan kegiatan perubahan atas aset yang mereka miliki, dari perencanaan program yang telah di petakan peneliti bersama kelompok pemuda maka kemudian dianalisa dan di jelaskan melalui program.

Dari pemaparan diatas dimana perencanaan program ini bertujuan guna mendorong untuk tercapainya tujuan yang ada dengan melihat aset yang pertama kelompok pemuda dengan kreatifitas dalam pengelolaan Budidaya yang bertujuan mengembangkan Kreatifitas dan penguatan kapasitas kelompok pemuda melalui budidaya ikan lele dan aquaponik sehingga strategi program yang digunakan adalah sekolah lapangan

Kedua, adaya aset infrastruktur yang bertujuan digunakan kelompok pemuda Karang Tarnnua sebagai tempat perkumpulan serta proses peningkatan kapasitas pemuda serta sebagai tempat diskusi terkait pengembangan budidaya lele dan aquaponik.

Ketiga, mempunyai petakan lahan yang digunakan sebagai media budidaya lele dan aquaponik yang akan digunakan sebagai lahan praktik budidaya dan aquaponik.

c. Ringkasan Narasi Program

Deskripsi program merupakan aktivitas yang akan dilakukan oleh pemuda Karang Taruna bersama peneliti, selaku pendamping berfungsi sebagai mewujudkan hasil yang telah disepakati. Bersumber pada strategi program di atas, hingga bisa terbuat narasi program sebagai berikut :

**Tabel 1.2**  
Deskripsi Program

<b>Deskripsi Program</b>	
Tujuan Akhir (Goal)	Terbentuknya kultur produktif bagi pemuda-pemuda Desa Brumbungan Lor
Tujuan (Purpose)	Meningkatnya kapasitas pemuda Karang Taruna Desa Brumbungan Lor melalui program kawasan
Hasil (Result/Output)	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Pemuda mampu melakukan Penanaman tanaman aquaponik</li><li>2. Pemuda mampu dan memahami pengelolaan budidaya</li><li>3. Perluasan budidaya lele di Desa Brumbungan Lor khususnya bagi para pemuda</li></ol>
Kegiatan (Input)	<ol style="list-style-type: none"><li>1.1.Sekolah lapangan :</li><li>1.1.1. Mengerahkan pemuda</li></ol>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>1.1.2. Sosialisasi kepada pemuda mengenai aset yang mereka miliki yaitu kreatifitas</li> <li>1.1.3. Menyusun jadwal pendampingan bersama pemuda dalam pengembangan budidaya ikan lele</li> <li>1.1.4. Menentukan lokasi pelatihan</li> <li>1.1.5. Persiapan sarana dan prasarana</li> <li>1.1.6. Simulasi pelaksanaan program</li> <li>1.1.7. Evaluasi dan monitoring</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>1.2.Praktik panen ikan lele dan aquaponik <ul style="list-style-type: none"> <li>1.2.1. Mengumpulkan anggota karang taruna</li> <li>1.2.2. Mempersiapkan sarana dan prasarana program</li> <li>1.2.3. Pendampingan pemuda saat panen lele dan aquaponik</li> <li>1.2.4. Evaluasi dan monitoring</li> </ul> </li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>1.3.Perluasan skala budidaya ikan lele <ul style="list-style-type: none"> <li>1.3.1. Perencanaan perluasan lahan <ul style="list-style-type: none"> <li>1.3.1.1.Mengerahkan pemuda</li> <li>1.3.1.2.Menentukan lokasi</li> <li>1.3.1.3.Mempersiapkan sarana dan prasarana</li> </ul> </li> </ul> </li> </ul>
--	---

	<p>1.3.1.4.Pelaksanaan perluasan budidaya</p> <p>1.3.1.5.Evaluasi dan monitoring</p> <p>1.3.2. Perencanaan perluasan budidaya</p> <p>1.3.2.1.Mengerahkan pemuda</p> <p>1.3.2.2.Musyawaharah untuk menentukan pelaksanaan perluasan budidaya</p> <p>1.3.2.3.Mempersiapkan sarana dan prasarana</p> <p>1.3.2.4.Pelaksanaan perluasan budidaya</p>
--	---

*Sumber:* FGD Peneliti bersama pemuda karangtaruna Patriot



Tabel diatas menjelaskan rangkaian kegiatan dari setiap masing-masing program sekaligus sebagai target keberhasilan dalam program ini. Pada kegiatan pertama ialah sekolah lapang yang terdiri dari beberapa sub kegiatan mulai dari mengerahkan pemuda, sosialisasi kepada pemuda mengenai aset yang mereka miliki yaitu kekreatifan, menyusun jadwal pendampingan bersama pemuda dalam pengembangan budidaya ikan lele, menentukan lokasi pendampingan, persiapan sarana dan prasarana, pelaksanaan program, evaluasi dan monitoring. Begitu juga dengan kegiatan kedua,tiga, dan keempat sama dengan mempunyai sub-sub kegiatan yang terkait dalam kegiatannya.

d. Teknik Monitoring dan Evaluasi Program

Monitoring dan evaluasi, atau biasa dikenal dengan MONEV, adalah alat praktis untuk mengukur keberhasilan program yang dilaksanakan dan sejauh mana program yang sedang berjalan berdampak pada komunitas atau perubahan komunitas. MONEV memberi manajer, program, atau proyek kesempatan untuk meninjau kemajuan atau kelemahan dalam implementasi program. Melalui kegiatan monitoring dan evaluasi tercapai hal-hal sebagai berikut:<sup>5</sup>

- a. Kajian mengenai kemajuan program
- b. Mengenali *Problema* dalam perencanaan dan/atau implementasi
- c. Pengaturan perihal seseorang atau organisasi yang sudah “membuat suatu perbedaan” melalui program yang diselenggarakan.

---

<sup>5</sup> M. Lutfi Mustofa, *Monitoring dan Evaluasi (konsep dan Penerapannya bagi Pembinaan Mahasiswa)*, (Malang: UIN-MALIKI Prees, 2012), hal.18

Monitoring adalah fungsi yang sedang berjalan yang tujuan utamanya adalah untuk memberikan indikator kemajuan awal atau kegagalan ketika mencapai hasil akhir program kepada manajemen program.<sup>6</sup> Selanjutnya ialah evaluasi mengenai pemeriksaan yang ter-struktur dan objektif terhadap suatu program, rancangan dan hasil yang sedang atau sudah selesai untuk menentukan efektivitas keberlanjutan program. Tujuan lain yang tidak kalah pentingnya dari kegiatan evaluasi adalah untuk memandu proses pengambilan keputusan.<sup>7</sup>

*Most Significant Change* atau MSC merupakan suatu cara memonitoring dan evaluasi dengan mengamati bagaimana partisipasi masyarakat terhadap setiap kegiatan program yang terlaksana. Selain itu *Most Significant Change* menjadi proses untuk mengetahui perubahan signifikan terhadap pada pemuda dan masyarakat yang ada dilokasi penelitian. Tujuan adanya ini pada penelitian adalah guna untuk mengetahui perubahan sebelum dilakukan penguatan kapasitas kelompok Pemuda Karangtaruna Patriot.

## **E. Sistematika Pembahasan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang fakta di lapangan, analisa yang dilakukan peneliti pada subjek penelitian yaitu pemuda Desa Brumbungan 14ora tau organisasi/komunitas yang ada di Desa tersebut guna meningkatkan kapasitas Aset yang dimiliki oleh pemuda.

---

<sup>6</sup> M. Lutfi Mustofa, *Monitoring dan Evaluasi (konsep dan Penerapannya bagi Pembinaan Mahasiswa)*, (Malang: UIN-MALIKI Prees, 2012), hal.107

<sup>7</sup> M. Lutfi Mustofa, *Monitoring dan Evaluasi (konsep dan Penerapannya bagi Pembinaan Mahasiswa)*, (Malang: UIN-MALIKI Prees, 2012), hal.103

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Menjelaskan tentang teori dan konsep yang digunakan untuk penelitian dan pendampingan. Dan juga sebagai perbandingan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dikaji.

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada Bab ini menjelaskan tentang pendekatan yang digunakan dalam proses penelitian dan pendampingan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan ABCD (*Aset Based Community Development*), serta menjelaskan tentang pengertian dan tahapan ABCD terhadap keterkaitan pada penelitian.

## **BAB IV PROFIL DESA**

Pada Bab ini menjelaskan tentang gambaran Desa yang diteliti serta didampingi. Gambaran Desa tersebut meliputi Profil Desa, Kondisi Geografis, Kepadatan Penduduk, Kondisi kesehatan, Kondisi Keagamaan, dan Profil komunitas yang akan didampingi.

## **BAB V TEMUAN ASET**

Pada Bab ini menjelaskan tentang penemuan-penemuan aset yang dimiliki oleh komunitas seperti aset fisik, historis, manusia, alam, dan sosial.

## **BAB VI DINAMIKA PENGUATAN PEMBERDAYAAN**

Pada Bab ini menjelaskan tentang proses awal pendampingan, penguatan kapasitas dengan menggunakan tahapan-tahapan ABCD (*Aset Based Community Development*) yang diawali dengan inkulturasi, hingga pemilihan program yang akan dilaksanakan.

## **BAB VII AKSI PERUBAHAN**

Pada Bab ini menjelaskan Aksi yang dilakukan mulai awal proses pendampingan sampai dengan proses perubahan.

## **BAB VIII REFLEKSI DAN ANALISIS HASIL PENGUATAN PEMBERDAYAAN**

Pada Bab ini menjelaskan tentang ilmu pengetahuan baru apa yang didapat peneliti selama proses pendampingan di Desa Brumbungan Lor.

## **BAB IX PENUTUP**

Pada Bab ini menjelaskan kesimpulan dari peneliti selama proses pendampingan di Desa Brumbungan Lor, dan peneliti juga memberikan saran serta rekomendasi dalam upaya perbaikan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Daftar Pustaka memaparkan referensi-referensi yang digunakan peneliti. Bersumber dari Buku, Jurnal, dan Skripsi terdahulu.

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

Lampiran berisi beberapa dokumen yang berkaitan dengan proses pendampingan di Desa Brumbungan Lor.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



## BAB II

### KAJIAN TEORITIK

#### A. Dakwah Pengembangan Masyarakat Islam

##### a. Pengertian Dakwah

Berbagai macam pengertian dari dakwah tergantung pada peletakan dakwah itu sendiri. Secara umum, dakwah adalah proses dari penyelenggaraan usaha yang dilakukan dalam mencapai sebuah tujuan yang tertentu yaitu mendapatkan sebuah kebahagiaan dan juga kesejahteraan hidup baik di dunia dan akhirat. Dakwah adalah aktifitas penting dalam islam. Ajaran yang disampaikan dalam dakwah mampu menyelamatkan manusia dan juga masyarakat dari segala hal yang membawa sebuah kehancuran. Adapun definisi dakwah yang diungkapkan oleh Syech Ali Mahfudz, sebagai berikut:

حَتَانَا سَعْلِنَا خَيْرِ وَ الْهُدُو الْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ وَ النَّهْيِ عَنِ الْمُنْكَرِ لِيَفُوزَ وَ ابِسَعَادَةِ الْعَاجِلِ وَ الْأَجَلِ

Artinya: *“Mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari kemungkaran agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat”*.<sup>8</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dakwah adalah penyiaran agama dan pengembangannya di kalangan masyarakat, seruan

---

<sup>8</sup> Hasan Bisri, *Ilmu Dakwah* (Surabaya: PT Revka Petra Media, 2014) hal.

untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama.<sup>9</sup>

Dakwah dalam agama Islam adalah suatu kegiatan mengajak, mendorong, dan memotivasi orang lain berdasarkan *bashirah* untuk meniti jalan Allah swt. dan istiqomah di jalan Allah swt. Serta berjuang bersama meninggikan agama Allah swt. Dalam Alquran kata dakwah diungkapkan dengan bentuk *fi'il* maupun *mashdar* lebih dari seratus kata. Kata dakwah ini digunakan untuk mengajak kepada kebaikan lengkap dengan penjelasan resiko masing masing pilihan. Dalam Alquran dapat ditemukan kata dakwah sebanyak 46 kali, terdiri dari 37 kali mengajak kepada kebaikan, dan 7 kali mengajak kepada kejahatan atau neraka.

Para ulama memiliki pendapat yang beragam mengenai pengertian dakwah, antara lain:

- 1) Ahmad Ghalwasy menuliskan dalam bukunya yang berjudul "*ad Dakwah al Islamiyyah*" bahwa ilmu dakwah adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui berbagai seni penyampaian suatu kandungan ajaran Islam, seperti akidah, syariat dan akhlak.
- 2) Masdar Helmy menjelaskan dakwah merupakan mengajak dan menggerakkan manusia agar taat kepada ajaran-ajaran Allah swt. Termasuk amr ma'ruf nahi munkar untuk mendapatkan kebahagiaan dunia akhirat.
- 3) Ali Makhfudh dalam kitabnya "*Hidayatul Mursyidin*" menuliskan bahwa dakwah adalah suatu proses mendorong manusia untuk

---

<sup>9</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia

mengamalkan kebajikan dan berpedoman kepada agama, menyeru meraka kepada kebaikan dan mencegah melakukan perbuatan mungkah agar mendapat kebahagiaan dunia akhirat.

- 4) Nasarudin Latif mengatakan dakwah yaitu usaha dengan lisan dan tulisan yang bersifat menyeru, memanggil, dan mengajak manusia lainnya untuk beriman dan taat kepada Allah swt. Sesuai dengan akidah, syariat, dan akhlak islamiah.
- 5) Quraish Shihab menjelaskan dakwah sebagai seruan atau ajakan kepada keinsafan, atau usaha mengubah keadaan yang buruk menuju keadaan yang baik dan sempurna terhadap pribadi maupun masyarakat.
- 6) Toha Yahya Oemar mendefinisikan dakwah sebagai secara bijaksana mengajak manusia meniti jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah swt. Untuk kemaslahatan dan kebahagiaan dunia akhirat.
- 7) Muhammad Khidr Husain mengemukakan dalam bukunya “al-Dakwah ila al Ishlah” dakwah adalah usaha memotivasi orang agar berbuat baik dan mengikuti petunjuk Islam, dan mengamalkan amr ma’ruf nahi munkar dengan tujuan mendapat kesuksesan dan kebahagiaan duniat akhirat.<sup>10</sup>

Banyak pendapat terkait dengan definisi kata dakwah, meskipun begitu kandungan isinya tetap sama bahwa dakwah dipahami sebagai seruan, ajakan, dan panggilan dalam membangun masyarakat Islami berdasarkan ajaran agama Islam yang berlaku. Secara harfiah dapat disimpulkan

---

<sup>10</sup> M Munir dkk, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), 13.

bahwa dakwah adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh siapa saja untuk mengajak, menyeru, memanggil, atau memohon tanpa memandang asal-usul agama atau ras.<sup>11</sup>

## b. Unsur Dakwah

Komponen-komponen yang harus ada dalam kegiatan dakwah terdiri dari 6 unsur, antara lain:

### 1) *Da'I* atau pendakwah

Dalam arti sempit kata *da'I* atau juga disebut dengan *mubaligh* yaitu orang yang menyampaikan ajaran Islam. *Da'I* adalah orang yang melakukan dakwah secara lisan, tulisan, maupun perbuatan baik individu, kelompok, atau lembaga. Seorang *da'I* harus sesuai dengan *hujah* yang nyata dan kukuh. Dengan demikian, diwajibkan bagi seorang *da'I* untuk paham dengan kandungan dakwah baik dari segi akidah, syariat, dan akhlak. *Da'I* juga harus memahami tata cara menyampaikan dakwah tentang Allah swt., alam semesta, kehidupan, dan hal-hal yang ada dalam dakwah untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang sedang dihadapi seseorang, serta memberikan pencerahan kepada manusia agar pola pikir dan tingkah laku manusia tidak melenceng dari ajaran agama Islam. Nasarudin Lathief menjelaskan *da'I* adalah muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliah pokok bagi tugas ulama. Ahli dakwah disebut *wa'ad*, *mubaligh mustama'in* (juru penerang) yang mengajak, menyeru, memberikan pelajaran agama.

---

<sup>11</sup> Agus Riyadi, "Formulasi Model Dakwah Pengembangan Masyarakat Islam", Vol 6 No. 2, 2014, UIN Walisongo Semarang, 133

## 2) ***Mad'u* atau penerima dakwah**

Yang menjadi sasaran dakwah disebut dengan *mad'u* yaitu penerima dakwah baik individu atau kelompok yang beragama Islam atau non Islam. Dakwah kepada non Islam bertujuan mengajak untuk mengikuti ajaran agama Islam, sedangkan kepada orang Islam bertujuan meningkatkan kualitas iman, Islam, dan ihsan. Alquran menjelaskan tiga tipe *mad'u* secara umum, yaitu: 1) mukmin, 2) kafir, dan 3) munafik. Dari ketiga tipe tersebut kemudian dibagi kelompok kecil lagi, misalnya orang mukmin dibagi menjadi tiga, yaitu: 1) *dzalim linafsih*, 2) *muqtashid*, dan 3) *sabiqun bilkhairat*. Kafir dibagi menjadi kafir *zimmi* dan kafir *harbi*. Muhammad Abduh membagi *mad'u* menjadi tiga golongan, yaitu:

- a) Golongan cerdas cendekiawan yang mencintai kebenaran, berpikir kritis, dan cepat dalam menangkap permasalahan
- b) Golongan awam adalah orang-orang yang belum dapat berpikir kritis dan belum bisa menangkap pengertian yang tinggi
- c) Golongan terakhir ialah golongan bagi mereka yang gemar membahas sesuatu tetapi hanya dalam batasan tertentu dan tidak mampu untuk membahas secara mendalam.

## 3) ***Maddah* atau materi dakwah**

Isi pesan yang disampaikan *da'I* kepada *mad'u* disebut *maddah* dakwah. Materi dakwah ialah ajaran agama Islam yang secara umum

diklarifikasi menjadi 4 masalah pokok, antara lain:

a. Masalah akidah atau keimanan

Aspek akidah ini dapat membentuk akhlak manusia. Maka dari itu materi dakwah yang pertama adalah akidah atau keimanan. Terdapat beberapa ciri-ciri yang membedakan materi akidah ini dengan agama lain, yaitu:

- 1) Keterbukaan melalui kesaksian (*syahadat*). Seorang muslim harus memiliki identitas yang jelas dan mengakui identitas keagamaan orang lain
- 2) Cakrawala pandangan luas dengan memperkenalkan Allah swt. Sebagai Tuhan alam semesta, memperkenalkan kesatuan asal usul manusia. Kejelasan dan kesederhanaan menjelaskan bahwa ajaran akidah mengenai ketuhanan, kerasulan, dan alam gaib mudah untuk dipahami
- 3) Ketahanan antara iman dan Islam atau antara iman dan amal perbuatan. Wujud dari keimanan dipadukan dengan segi-segi pengembangan diri dan kepribadian orang dalam kemaslahatan masyarakat orang dalam kemaslahatan masyarakat menuju kesejahteraan. Hal ini karena akidah memiliki keterkaitan dengan permasalahan kemasyarakatan. Orang yang memiliki keimanan yang benar atau hakiki cenderung melakukan hal-hal baik. Iman hakiki tersebut terdiri

dari amal saleh. Posisi iman seperti inilah yang terkait dengan dakwah Islam dimana *amr ma'ruf nahi munkar* dikembangkan dan akhirnya menjadi tujuan utama dari kegiatan dakwah.

b. Masalah syariat

Syariat atau hukum mencerminkan peradaban, peradaban yang dimaksud ialah dimana ketika ia tumbuh matang sempurna, maka peradaban adalah cerminan dirinya dalam syariat-syariatnya. Pelaksanaan syariat merupakan sumber yang dapat menghasilkan peradaban Islam dan melestarikan, melindungi dalam perjalanan sejarah. Syariat tersebut akan terus menjadi kekuatan peradaban di lingkungan Islam. Materi dakwah terkait dengan syariat sangatlah luas jangkauannya dimana juga mengikat seluruh umat muslim di dunia. Syariat ini juga merupakan jantung di kehidupan umat muslim yang patut dibanggakan. Materi syariat ini tidak dimiliki oleh agama lain, hal inilah yang menjadi kelebihan materi syariat. Karena sifatnya yang universal, materi syariat menjelaskan hak-hak seluruh umat baik muslim dan non muslim.

c. Masalah Muamalah

Masalah muamalah memiliki porsi yang lebih besar dibandingkan dengan masalah lainnya. Kehidupan sosial lebih banyak mendapat perhatian lebih dalam

agama Islam. Berikut penjelasan beberapa alasan mengapa masalah muamalah menjadi prioritas utama:

- (1) Penjelasan Alquran dan Hadis urusan muamalah memiliki porsi terbesar
- (2) Ibadah yang dilakukan demi kemasayarakat mendapat pahala lebih besar dibandingkan ibadah perorangan. Jika ibadah dilakukan tidak sempurna, maka *kafaratnya* ialah melakukan urusan muamalah. Namun jika urusan muamalah tidak baik, maka urusan ibadah tidak dapat menjadi *kafaratnya*
- (3) Melakukan ibadah segi kemasayarakat lebih banyak pahalanya dibandingkan dengan ibadah sunah.

d. Masalah akhlak

Akhlak dalam agama Islam pada dasarnya adalah kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspresi dan kondisi mental atau jiwanya. Materi akhlak dalam agama Islam yaitu tentang sifat dan kriteria tingkah laku manusia termasuk kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi. Tujuan dari materi akhlak ini untuk menentukan baik dan buruk, akal, dan kalbu upaya untuk menemukan standar umum melalui kebiasaan di masyarakat. Yang menyebabkan sistem tatanan dunia menjadi teratur dan berjalan sempurna.

4) **Wasilah atau media dakwah**

*Wasilah* dakwah adalah alat-alat yang digunakan dalam penyampaian materi



dakwah kepada *mad'u*. Hamzah Ya'qub membagi wasilah dakwah menjadi 5 macam, antara lain:<sup>12</sup>

- a) Media lisan atau disebut dakwah Bil Lisan adalah wasilah paling sederhana dari media lainnya. Dengan memanfaatkan lidah dan suara untuk menyampaikan isi pesan dakwah kepada *mad'u*. Menyebarluaskan ajaran Islam dengan pendekatan komunikasi verbal seperti ceramah, pidato, kuliah, penyuluhan, dan lain-lain.
- b) Media tulisan seperti buku, surat kabar, majalah, korespondensi, spanduk, dan lain-lain.
- c) Media lukisan penyampaian melalui gambar, karikatur, dan lain-lain.
- d) Media audiovisual dilakukan dengan merangsang indera manusia yaitu mata dan telinga. Media audiovisual ini seperti internet, televisi, dan lain-lain.
- e) Media akhlak atau disebut dakwah Bil Hal yaitu media melalui tingkah laku nyata yang mencerminkan ajaran Islam dimana dapat disaksikan langsung. Dakwah Bil Hal adalah dakwah dengan perbuatan nyata dimana kegiatan dakwah dilakukan melalui keteladanan dan tindakan amal nyata terhadap kebutuhan *mad'u*. Sehingga tindakan dakwah yang dilakukan memenuhi kebutuhan *mad'u*.

---

<sup>12</sup> M Munir dkk, Manajemen Dakwah, (Jakarta: Kencana, 2006), 16-25.

Ada 3 pendekatan dakwah Bil Hal, yaitu sosio karikatif, sosio ekonomis, dan sosio reformis. Sosio karikatif adalah pendekatan yang berdasarkan pada pendapat bahwa masyarakat itu miskin, menderita, dan tidak mampu menyelesaikan permasalahannya sendiri. Mereka memerlukan pertolongan dan sumbangan untuk menyelesaikan masalahnya. Sosio ekonomis adalah pendekatan pengembangan masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup, pendapatan, dan memenuhi kebutuhan pokok. Sedangkan sosio reformis adalah pendekatan yang bersifat aksidental dan tanpa tindak lanjut, karena hanya sekadar mengembalikan ke kondisi awal, seperti bantuan kelaparan dan bencana alam.<sup>13</sup>

#### 5) ***Thariqah* atau metode dakwah**

Thariqah adalah cara sistematis dan umum dilakukan untuk mendapat kebenaran ilmiah. *Thariqah* dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Dalam dakwah *thariqah* harus dipahami dengan baik agar pesan dapat tersampaikan dengan baik kepada *mad'u*. *Tahriqah* memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan dakwah, jika metode yang digunakan tidak benar, maka isi pesan dakwah tidak dapat diterima dengan baik oleh *mad'u*. Dalam surah *an-Nahl* (16) ayat 125 berbunyi:

---

<sup>13</sup> Daniel Rusyad, Ilmu Dakwah: Suatu Pengantar, (Jakarta: abQarie Press, 2020), 17.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ  
وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ  
ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.<sup>14</sup>

Dalam surah tersebut *thariqah* dakwah terdiri atas 3 metode, yaitu:

- 1) *Bi al-hikmah* adalah metode dakwah dengan memperhatikan keadaan *mad'u* dengan menitikberatkan pada kemampuan *mad'u*, sehingga dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya *mad'u* mengerjakan dengan ikhlan tanpa merasa tertekan atau terpaksa.
- 2) *Mau'izatul hasazah* adalah metode dakwah dengan memberikan nasihat dan menyampaikan ajaran Islam dengan penuh kasih sayang, sehingga *mad'u* tersentuh hatinya mendengarkan pesan dakwah tersebut.

---

<sup>14</sup> Al-Quran dan Terjemahan, An-Nahl : 125, Departemen Agama RI, di akses pada tanggal 10 Agustus 2022 Pukul 20.00 WIB dari <https://quran.kemenag.go.id/surah/16/125>

3) *Mujadalah billati hiya ahsan* adalah metode dakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah secara baik tanpa memberikan tekanan yang dapat memberatkan *mad'u*.

#### 6) *Atsar* atau efek dakwah

Respon dan reaksi *mad'u* setelah mendapat *maddah* dakwah disebut dengan *atsar*. Namun pada kenyataannya *atsar* atau *feedback* dari kegiatan dakwah kurang mendapat perhatian. Padahal *atsar* memiliki arti yang sangat besar dalam menentukan langkah-langkah kegiatan dakwah selanjutnya. Analisis *atsar* harus dilakukan dapat mengetahui kekurangan-kekurangan dalam strategi dakwah, kemudian dapat dilakukan perbaikan atau penyempurnaan pada kegiatan dakwah berikutnya. Proses evaluasi *atsar* dakwah dilakukan secara radikal dan komprehensif hingga menghasilkan beberapa konklusi dan keputusan beserta dengan tindakan korektif.<sup>15</sup>

#### c. Tujuan Dakwah

Menurut M Natsir dalam serial Media Dakwah menjelaskan beberapa tujuan dakwah, yaitu:

- a) Memanggil kita kepada syariat untuk menyelesaikan masalah-masalah kehidupan, baik masalah individu, rumah tangga, masyarakat, bangsa, negara, dan antar negara. Di sini agama tidak hanya sebagai sistem kepercayaan saja, namun terdapat multisistem

---

<sup>15</sup> M Munir dkk, Manajemen Dakwah, (Jakarta: Kencana, 2006), 25-27.

untuk mengatur kehidupan manusia dengan Allah swt. Dan dengan lingkungannya. Dalam penyampaian *maddah* dakwah diusahakan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana Islam mengatur kehidupan manusia. Agar pesan tersampaikan dengan baik dengan tujuan memberi petunjuk kepada *mad'u* untuk kehidupan yang sejahtera secara materi dan spiritual.

- b) Memanggil kita kepada fungsi hidup sebagai hamba Allah swt. Dan umat Nabi Muhammad di dunia luas dengan berbagai macam isinya untuk menjadi pelopor dan pengawas bagi umat manusia atau disebut fungsi *syuhada'ala an-nas* Tujuan kedua ini mempertegas kembali bahwa manusia sebagai hamba Allah swt. Bertuga untuk mengabdikan kepada Allah swt. Sebagaimana dijelaskan dalam Alquran surah adz-Dzaariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : *“Dan Aku tidak menciptaka jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku”*<sup>16</sup>

Dengan kata lain segala tingkah laku manusia, baik berupa ibadah atau muamalah adalah dilaksananyak untuk menyembah kepada Allah swt. Dengan mengharap ridho-Nya. Maka dengan itu dakwah juga memberikan pagar atau benteng masyarakat agar tidak tersesat dan terjebak dalam kehidupan yang melenceng dari ajaran Islam.

---

<sup>16</sup> Al-Qur'an Adz-Dzaariyat: 125

- c) Memanggil kita kepada tujuan hidup yang hakiki yaitu menyembah Allah swt. Maka dengan demikian hidup berfungsi dengan tujuan tertentu. M Natsir berpendapat bahwa tujuan hidup sebenarnya adalah mencapai keridhaan Ilahi. Dengan demikian, isi pesan dakwah juga harus dapat menyadarkan mad'u tentang pentingnya arti kehidupan setelah kematian. Mengajak mad'u untuk mengejar kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat. Hal ini sesuai dengan surah al-Baqarah ayat 201:

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ  
حَسَنَةً وَفِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya : *“Dan diantara mereka ada orang yang berdoa. ‘Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan periharalah kami dari siksa neraka.”*<sup>17</sup>

Ketiga tujuan dakwah diatas dapat terwujud sempurna tergantung kepada keteladanan pribadi *da'i*. Maksudnya adalah seorang *da'i* sebagai pendakwah memberi contoh atau menjadi teladan agar dapat diikuti oleh masyarakat. *Da'i* tidak hanya dituntut memiliki kemampuan dakwah yang baik, namun juga diharuskan memiliki kemampuan

---

<sup>17</sup> Al-Quran dan Terjemahan, Al-Baqarah : 201, Departemen Agama RI, di akses pada tanggal 14 Juli 2022 Pukul 20.30 WIB dari <https://quran.kemenag.go.id/surah/2/201>

mengamalkan nilai-nilai *maddah* dakwah terhadap dirinya dan keluarganya.<sup>18</sup>

#### **d. Dakwah Pengembangan Masyarakat**

Dakwah dipahami sebagai suatu proses internalisasi, transformasi, transmisi, dan difusi ajara Islam dalam kehidupan masyarakat.<sup>19</sup> Dalam perspektif ilmu dakwah terdapat 4 bagian bentuk- bentuk dakwah, yaitu:

- 1) *Tabligh* Islam sebagai usaha penerangan dan penyebaran pesan Islam
- 2) *Irsyad* Islam sebagai usaha penyuluhan dan bimbingan Islam
- 3) *Tadbir* Islam sebagai usaha pemberdayaan umat dalam melaksanakan ajaran Islam melalui lembaga dakwah
- 4) *Tathwir* Islam sebagai usaha pemberdayaan atau pengembangan masyarakat Islam. Pengembangan masyarakat atau *community development* adalah upaya strategis untuk membantu masyarakat yang mengalami berbagai kendala atau permasalahan dalam mencapai taraf hidup yang layak dan berkualitas. Pengembangan masyarakat adalah wujud dari implementasi dakwah bil hal. Berdasarkan bentuk-bentuk dakwah tersebut maka pengembangan masyarakat Islam termasuk dalam kategori bentuk dakwah *tathwir* Islam, dimana pada kegiatan pengembangan masyarakat dilakukan pemberdayaan Sumber Daya Insani

---

<sup>18</sup> Thohir Luth, M. Natsir, *Dakwah dan Pemikirannya*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), 70-74.

<sup>19</sup> Ahmad Zaini, "Peranan Dakwah Dalam Pengembangan Masyarakat Islam", Vol 1 No. 1, 2016, STAIN Kudus, 140.

(SDI), lingkungan hidup, dan ekonomi masyarakat

Jika dilihat dari segi konteks dakwah, pengembangan masyarakat lebih dominan menggunakan 4 macam konteks dakwah, yaitu:

- Dakwah *fi'ah* adalah proses dakwah yang dilakukan oleh seorang *da'i* dan sekelompok *mad'u* secara tatap muka, dan dialogis berlangsung dalam kelompok-kelompok kecil yang sudah terorganisir seperti majelis taklim, pesantren, dan madrasah
- Dakwah *hizbiyah* atau *jam'iyah* adalah proses dakwah dimana *da'i* berkolaborasi dengan suatu lembaga atau organisasi tertentu, kemudian berdakwah dimana *mad'u* bukan anggota dari lembaga atau organisasi tersebut. *Mad'u* dakwah *hizbiyah* adalah orang lain di luar anggota lembaga atau organisasi.
- Dakwah *ummah* adalah proses dakwah dimana *da'i* berdakwah di atas mimbar atau media massa baik cetak atau elektronik dalam keadaan monologis secara tatap muka atau tidak.
- Dakwah *syu'ubiyah qabailiyah* adalah proses dakwah dimana seorang *da'i* beridentitas etnis dan budaya atau bangsa tertentu berdakwah dihadapan *mad'u* yang beridentitas etnis dan budaya atau bangsa berbeda.

Kegiatan dakwah dilakukan untuk menciptakan dan membangun tatanan sosial berlandaskan etika Islam, baik dari aspek keyakinan, fikrah, sikap, dan perilaku. Jika melihat



dakwah dari segi sosial memiliki arti membangun (*tathwir* Islam), karena membangun dipahami sebagai tindakan menciptakan kehidupan yang lebih baik bagi seluruh masyarakat Islam. Maka dengan demikian dakwah dan pembangunan merupakan dua konsep berbeda, tetapi memiliki titik korelasi di antara keduanya, ini berarti bahwa dalam arti luas dakwah adalah membangun atau mengembangkan, dan pembangunan atau pengembangan adalah proses dakwah.

Dakwah yang dilakukan untuk mengembangkan masyarakat baiknya dilakukan dengan gerakan jamaah. Dakwah jamaah ialah jamaah yang meliputi suatu kelompok masyarakat kecil yang lebih luas lingkungannya dari keluarga dan hidup bersama-sama untuk mengidentifikasi permasalahan hidup secara bersama. Permasalahan tersebut dapat berupa masalah sosial, ekonomi, budaya, politik dan lain-lain. Kegiatan dakwah pengembangan masyarakat memosisikan seseorang menjadi mediator atau *da'i*, dan jamaah adalah kelompok masyarakat yang dikembangkan potensinya untuk mengatasi permasalahan yang mereka alami. Pengembangan masyarakat sebagai suatu tanggung jawab *da'wah bi al-hal* adalah fitrah manusia untuk meningkatkan kualitas hidup individu dan masyarakat, baik jasmani maupun rohani.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Kamaluddin, "Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Islam (Konsep Dasar dan Arah Pengembangan)", Vol 8 No. 2, 2014, IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 50-51.

Pengembangan masyarakat dikaitkan dengan kegiatan dakwah harus dapat mengubah keadaan masyarakat menjadi lebih baik dibandingkan dengan keadaan sebelumnya, sehingga tujuan dakwah benar-benar terwujud.

Pada penelitian kali ini tergolong dalam dakwah Bil Hal karena media yang digunakan ialah akhlak atau keteladanan nyata. Karena pada kenyataannya masyarakat tidak hanya memerlukan siraman rohani melalui dakwah Bil Lisan, melainkan memerlukan kegiatan nyata yang dapat meningkatkan harkat dan martabat kehidupan mereka. Dimana kegiatan ini mengajak kelompok pemuda melalui sebuah perbuatan atau kegiatan budidaya Ikan lele dan Aquaponik

## **B. Pengembangan Masyarakat**

Kata pengembangan memiliki arti membina dan meningkatkan kualitas. Sedangkan masyarakat Islam memiliki arti sebagai kumpulan manusia beragama Islam. Pengembangan masyarakat Islam secara terminologis adalah proses transformasi dan melembagakan segala bentuk ajaran Islam dalam kehidupan keluarga (*usrah*), kehidupan sosial (*jamaah*), dan kehidupan masyarakat (*ummah*). Amrullah Ahmad mendefinisikan pengembangan masyarakat Islam adalah bentuk tindakan nyata yang memberikan model alternatif permasalahan *ummah* dalam bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam perspektif Islam.<sup>21</sup>

Pengembangan masyarakat yang juga disebut *community development* sebagai sebuah pergerakan sosial

---

<sup>21</sup> Nanih Machendrawaty, Pengembangan Masyarakat Islam Dari Ideologi, Strategi Sampai Tradisi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2001), 31.

mulai tumbuh sejak 1970-an disusul dengan kesadaran lebih maju dari beberapa komunitas internasional dalam kegiatan peduli terhadap kubutuhan layanan kesejahteraan komunitas lemah atau *disadvantage*, secara mendasar menerima kesejahteraan redistributif, menerapkan kewarganegaraan aktif untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan.<sup>22</sup>

### a) Definisi Pengembangan Masyarakat

Pengembangan masyarakat merupakan usaha sebagai pengembangan dalam keadaan masyarakat secara aktif dan kontinue yang dilandaskan pada prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai satu sama lain. Pengembangan masyarakat adalah tindakan pemberdayaan masyarakat lemah yang membuat mereka dapat memilih terkait dengan impian mereka. Masyarakat lemah ini yaitu sekumpulan orang yang tidak berdaya, miskin, dan tidak bisa mengontrol sarana produksi, seperti buruh, petani, nelayan, pengangguran, dan lain sebagainya.<sup>23</sup>

Segala macam bentuk kegiatan mengembangkan masyarakat lemah terfokuskan kepada usaha untuk membantu dan menolong komunitas masyarakat yang berkeinginan bekerja sama dan turut secara aktif dalam semua langkah awal hingga akhir dengan mengidentifikasi apa saja kebutuhan yang diperlukan sekaligus melakukan kegiatan guna memenuhi kebutuhan tersebut.

---

<sup>22</sup> Zubaedi, Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 4.

<sup>23</sup> Zubaedi, Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 5-6

Pengembangan masyarakat ini merupakan metode untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang memiliki pengaruh besar dalam setiap prosesnya. Pengembangan masyarakat dapat dilakukan dengan 2 cara, yaitu merancang program-program pembangunan dan melakukan kegiatan kampanye atau aksi sosial.<sup>24</sup>

### **b) Prinsip Pengembangan Masyarakat**

Pengembangan masyarakat dapat berjalan sesuai rencana dan berhasil hingga akhir, pengembangan masyarakat memiliki empat prinsip yang dapat mendukung kesuksesan program, yaitu:

- 1) Pengembangan masyarakat berusaha agar dapat memunculkan nilai-nilai dan mengartikulasikannya secara jelas.
- 2) Melakukan perubahan dan berpartisipasi dalam konflik. Dalam prinsip kedua ini pengembangan masyarakat memiliki tujuan yaitu mengubah struktur sikap memaksa, sikap mendiskriminasi, dan penindasan masyarakat. Maka dengan itu pengembangan masyarakat merancang kegiatan gerakan sosial modern misal gerakan HAM dan perdamaian.
- 3) Membuka dan membebaskan masyarakat, serta mewujudkan demokrasi partisipatori. Yang dimaksud membebaskan ialah suatu bentuk aksi menentang terhadap segala macam bentuk

---

<sup>24</sup> Zubaedi, Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 6.

perbudakan, kekuasaan, dan penindasan masyarakat miskin dengan menuntun pemberdayaan dan otonomi. Seorang aktivis pengembangan masyarakat sebagai fasilitator dalam proses pembebasan masyarakat miskin. Agar pembebasan tersebut berhasil masyarakat sendiri juga harus memahami dan menerapkan suatu sistem demokrasi partisipatori dalam kehidupannya. Demokrasi tersebut adalah suatu bentuk demokrasi yang didasarkan pada pandangan bahwa masyarakat memiliki hak yang sama dalam setiap proses perjalanannya untuk mencapai tujuan yang diimpikan.

- 4) Program pelayanan masyarakat dapat diakses dengan mudah. Agar program- program dapat diintegrasikan dan dikoordinasikan secara langsung bersama dengan masyarakat, maka program- program pelayanan masyarakat tersebut harus ditempatkan di lokasi strategis sehingga dapat dengan mudah diakses oleh anggota masyarakat, seperti di pinggiran kota atau perkampungan.<sup>25</sup>

Secara faktual yang terjadi pengimplementasian kegiatan pengembangan masyarakat bervariasi antara setiap komunitas yang ada. Dengan itu diketahui betapa pentingnya menerapkan prinsip-prinsip pengembangan

---

<sup>25</sup> Zubaedi, Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 30-32

masyarakat secara efektif. Dari banyaknya prinsip-prinsip tersebut yang terpenting adalah bagaimana agar hubungan antara seluruh prinsip-prinsip tersebut tetap berjalan tidak terpisah dari struktur dan proses.<sup>26</sup>

### C. Teori *Capacity Building*

#### a. Pengertian Peningkatan Kapasitas

*Capacity Building* atau peningkatan kapasitas digunakan untuk meningkatkan atau membangun dan memuat segala sesuatu yang dimiliki oleh individu, Kelompok, maupun komunitas. Biasanya *Capacity Building* ini sebagai suatu usaha agar mengetahui keterampilan, bakat, minat, serta kemampuan yang dimiliki yang belum pernah diketahui hingga dapat mengenali apa yang mereka miliki. Dengan begitu mereka dapat bertahan dari segala sesuatu seperti perubahan zaman yang sedang dialami di seluruh dunia. Dalam berbagai kajian akademik, *Capacity Building* merupakan konsep yang berkembang cukup pesat sejak tahun 1990-an, terutama seiring dengan menurunnya daya dukung, yang diwujudkan dalam degradasi lingkungan, inefisiensi dan inefisiensi pembangunan. *Capacity Building* atau peningkatan kapasitas di awal tahun 2000-an dirancang untuk melakukan fungsi-fungsi berikut:<sup>27</sup>

1. Mengoptimalkan kegiatan pemerintahan.
2. Keterlibatan masyarakat.
3. Pertumbuhan sektor swasta.
4. Perluas jaringan ke dunia luar.

---

<sup>26</sup> Fredian Tonny Nasdian, Pengembangan Masyarakat, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2014), 58

<sup>27</sup> Bambang Santoso Haryono, dkk, Capacity Building, (Malang:UB Press,2012), 39.

Definisi lain dari *Capacity Building* menurut Sension dalam Soeprapto (2003), *Capacity Building* secara umum dipahami sebagai alat dimana pemerintah, masyarakat dan individu membantu dalam mengembangkan kapasitas dan pengetahuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Brown, *capacity building* merupakan proses untuk meningkatkan kemampuan perseorangan, kolektif, sistem, komunitas atau organisasi demi menuju harapan yang diinginkan. Sedangkan Morison, merupakan langkah untuk melakukan sesuatu gerakan atau serangkaian perubahan yang unik di dalam individu, sistem maupun kelompok guna memperkuat penyesuaian individu maupun kelompok dalam menghadapi perubahan di lingkungan yang ada.<sup>28</sup>

Dari beberapa definisi yang tertera, dapat diambil 3 aspek yang berketerkaitan yaitu:

- Peningkatan kapasitas merupakan suatu proses
- Peningkatan kapasitas memiliki 3 aspek tingkatan yaitu individu, kelompok atau organisasi dan sistem.
- Peningkatan kapasitas memberikan peluang perubahan dan memberikan kesiapan terhadap perubahan yang dialami.

#### **b. Tujuan Peningkatan Kapasitas**

*Capacity building* adalah pembelajaran yang dimulai dengan kebutuhan untuk mengalami sesuatu, mengurangi keraguan dalam hidup, serta meningkatkan kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk beradaptasi dengan

---

<sup>28</sup> H.R. Riyadi Soeprapto, "The Capacity Building for Local Government Toward Good Governance" Jurnal ilmiah Administrasi Publik, Vol. 1 Fakultas Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang, 2006

perubahan. Sebagaimana dikutip oleh Ana Roby Astiwi dari skripsi, “PENGEMBANGAN KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA (Studi pada Biro Sumber Daya Manusia di Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia)”, menurut Morrison (2001) bahwa “*Learning is a process, which flows from the need to make sense out of experience, reduce the unknown and uncertain dimensions of life and build the competencies required to adapt to change*”, (Belajar adalah suatu proses yang mengalir dari kebutuhan untuk memahami pengalaman, mengurangi dimensi kehidupan yang tidak diketahui dan tidak pasti dan membangun kompetensi yang diperlukan untuk beradaptasi dengan perubahan).<sup>29</sup> Dari penjelasan Morrison tersebut dapat diketahui tujuan pengembangan kapasitas terdiri dari secara umum dan khusus, berikut penjelasan singkatnya<sup>30</sup>:

- 1) Secara umum, keberlanjutan suatu sistem dicapai sesuai dengan
- 2) Secara khusus ditujukan untuk mencapai kinerja yang lebih baik dengan meninjau beberapa aspek, antara lain:
  - a) Efisiensi waktu dan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai *outcome*.

---

<sup>29</sup> Terrence Morrison, *Actionable Learning A Handbook for Capacity Building Through Case Based Learning*, (Asian Development Bank Institute, 2001), No. 2, 23.

<sup>30</sup> Ana Roby Astiwi, “PENGEMBANGAN KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA (Studi pada Biro Sumber Daya Manusia di Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia)”, Skripsi, Jurusan Administrasi Publik, 24.



- b) Efektifitas kelayakan usaha yang dilakukan demi hasil yang diharapkan.
- c) Responsifitas adalah bagaimana agar kebutuhan dan kemampuan dapat sinkron.
- d) Pembelajaran yang terindikasi pada kinerja individu, grup, organisasi, dan system.

### c. Manfaat Penguatan Kapasitas

Menurut Haryono dkk inisiatif pengembangan sumber daya manusia (SDM) pada umumnya ditujukan untuk meningkatkan kemampuan individu dalam menjalankan tugasnya secara profesional dan meningkatkan kemampuan teknisnya. Dalam sebuah organisasi, pengembangan kapasitas sumber daya manusia diperlukan dan bermanfaat untuk menumbuhkan dan memelihara hubungan serasi dan baik antara anggota kelompok kerja. Terdapat 7 manfaat yang dapat diambil dari *capacity building* dalam organisasi, antara lain<sup>31</sup>:

- 1) Kinerja organisasi akan lebih efisien karena tidak ada pemborosan. Hal ini disebabkan keseriusan dan ketelitian dalam menjalankan tugas, serta kerjasama antar unit kerja dengan pihak lain tumbuh subur meskipun dalam menjalankan tugas profesional yang berbeda.
- 2) Menciptakan hubungan yang harmonis atau sesuai antara atasan dan bawahan. Hal ini karena desentralisasi, interaksi yang matang secara teknis dan intelektual, saling

---

<sup>31</sup> Bambang Santoso Haryono, dkk Capacity Building, (Malang:UB Press, 2012), 48.

- menghormati dan menghargai, serta kesempatan bagi bawahan untuk berpikir dan bertindak inovatif.
- 3) Adanya proses musyawarah untuk mengambil keputusan bersama secara cepat dan tepat. Proses musyawarah juga melibatkan anggota yang bertanggung jawab untuk melakukan kegiatan usaha, tidak hanya menunggu perintah dari atasan.
  - 4) Semangat kerja anggota meningkat dari hari ke hari, dan organisasi lebih diinvestasikan.
  - 5) Menerapkan sistem manajemen partisipatif dan mendorong sikap terbuka manajemen.
  - 6) Komunikasi lancar dan efektif, yang juga memudahkan proses penyusunan kebijakan organisasi dan operasional.

Konflik yang ada dapat diselesaikan secara fungsional dan berdampak menumbuhkan rasa solidaritas dan suasana kekeluargaan dalam organisasi.

#### **d. Pengembangan kapasitas menurut Islam**

Siapa pun dari kita, masing-masing memiliki potensi atau kemampuan, kemampuan atau potensi yang di miliki ini sudah ada sejak manusia lahir ke dunia. Terlepas dari kedudukan sosial masyarakat, entah dari golongan ningrat atau melarat, cacat atau sempurna, kulit putih ataupun hitam. Perbedaan sesungguhnya bukan terletak pada keadaan fisik tetapi dari bagaimana seseorang dapat meningkatkan suatu potensi atau kapasitas yang dimilikinya. Semakin tinggi tingkat perkembangan

nya, maka semakin tinggi pula kualitas yang dimiliki. Seperti yang tertuang pada sohih Muslim:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- « الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ وَفِي كُلِّ خَيْرٍ احْرَصْ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ وَاسْتَعِنْ بِاللَّهِ وَلَا تَعْجِزْ وَإِنْ أَصَابَكَ شَيْءٌ فَلَا تَقُلْ لَوْ أَنِّي فَعَلْتُ كَانَتْ كَذَا وَكَذَا. وَلَكِنْ قُلْ قَدَرُ اللَّهِ وَمَا شَاءَ فَعَلَ فَإِنَّ لَوْ تَفْتَحُ عَمَلَ الشَّيْطَانِ

Artinya: *Diriwayatkan dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah shallallahu'alaihi wa sallam bersabda, "Seorang Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai oleh Allah daripada seorang mukmin yang lemah. Namun, keduanya memiliki keistimewaan masing-masing. Berusahalah semaksimal mungkin untuk menggapai hal-hal yang bermanfaat untukmu! Mintalah pertolongan kepada Allah dan janganlah menjadi orang yang lemah. Jika ada sesuatu yang menimpamu, janganlah engkau katakan: "seandainya aku lakukan hal lain (selain yang aku lakukan tadi), maka aku akan begini dan begitu". Namun katakanlah: "Hal tersebut merupakan bagian dari takdir yang Allah telah tentukan dan Allah telah melakukan apa yang ia kehendaki". Ketahuilah bahwa Berandai-andai itu memberei peluang kepada syetan untuk memainkan perannya." (HR. Muslim no. 6945).*

Hadist Diatas menuntun kita untuk bererja keras meningkatkan potensi yang dimiliki. Anjuran untuk berusaha semaksimal mungkin mendapatkan segala sesuatu yang bermanfaat bukan untuk diri sendiri tetapi juga untuk lingkungan sekitar kita. Kekuatan dan usaha yang maksimal adalah dua hal yang tidak bisa di lepaskan untuk meningkatkan potensi atau kapasitas masing-masing insan. Kemudian seruan untuk bekerja keras juga dikuatkan lagi dengan larangan untuk menjadi lemah, lemah disini juga dapat diartikan tidak mampu melakukan sesuatu. Secara tidak langsung kita diperintahkan untuk mempunyai kemampuan dan keahlian. Bukan malah berdiam diri dan tidak mau berusaha meningkatkan diri dengan kemampuan dan keahlian yang baru.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

#### D. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini tentu pasti sangat mempunyai keterkaitan dengan penelitian sebelumnya. Keterkaitan tersebut dapat dilihat dari berbagai macam aspek seperti; topik pembahasan, teori, strategi pendekatan dan juga hasil. Berikut beberapa penelitian yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian saat ini.

**Tabel 2.1**  
Penelitian Terdahulu yang Relevan

<b>Aspek</b>	<b>Penelitian 1</b>	<b>Penelitian 2</b>	<b>Penelitian 3</b>
<b>Judul</b>	Penguatan Kelembagaan Pemuda Dalam Mengurangi Penyebaran Pandemi COVID 19 di Desa Bogoarum Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan	Pengorganisasian Pemuda Sebagai Upaya Meningkatkan Produktivitas Melalui Program ‘Bina Kreatif’ Di Desa Sariwani Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo	Pemberdayaan Remaja Melalui Program Ramah Remaja Sebagai dalam Menciptakan Keteraturan Sosial di Desa Wates Kecamatan Panekan Magetan
<b>Peneliti</b>	Alfin Riska Nihawa	Nur Wahidah	Maslahatul Kaunaini Ayatillah

<b>Metode</b>	ABCD (Aset Based Community Development)	ABCD (Aset Based Community Development)	Patisipatory Action Research (PAR)
<b>Strategi</b>	Pemberdayaan masyarakat berbasis aset dengan memanfaatkan potensi dan kekuatan dalam mengurangi penyebaran pandemi COVID 19	Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan fotografi dan video editing, Pembentukan kelompok, Pembentukan pangkalan ojek wisata B 29 dan P 30 dan membentuk akun Instagram Desa Sariwani	Mengadakan Program Ramah Remaja dalam upaya pencegahan kenalakan remaja.

*Sumber: Penelitian terdahulu*

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan penelitian

Selama proses pendampingan di Desa Brumbungan Lor, peneliti menggunakan metode pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*), yang menitikberatkan pada asset yang dimiliki komunitas tersebut. Pendekatan ABCD merupakan pendekatan kritis dalam konteks pengembangan masyarakat berdasarkan kekuatan dan aset atau capaian masyarakat. Suatu pendekatan yang menekankan pada kemandirian masyarakat dan pembentukan ketertiban di mana warga negara yang aktif menjadi peserta dan penentu pembangunan.<sup>32</sup>

Metode ini juga sangat fleksibel untuk digunakan jika topik yang dipelajari bekerja sama dengan baik. Selanjutnya, pendekatan ini memungkinkan subjek untuk mengenali potensi yang mereka miliki, yang dapat berupa aset fisik, sejarah, manusia atau alam. Pendekatan ini lebih mudah ketika subjek sudah mengenali asetnya dan hanya perlu berkembang lebih baik.

### B. Prosedur penelitian

#### a. Tahapan-tahapan penelitian

Penelitian ini ada beberapa tahapan-tahapan penting dalam pelaksanaannya, agar pendampingan ini dapat mencapai tujuan yang diharapkan sebagai berikut:<sup>33</sup>

##### a) *Discovery*

---

<sup>32</sup>Moh. Ansori dkk, *Pendekatan-Pendekatan Dalam University-Community Engagement* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2021), 122.

<sup>33</sup>Moh. Ansori dkk, *Pendekatan-Pendekatan Dalam University-Community Engagement* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2021), 344

Mengajak masyarakat untuk mengidentifikasi dan mengapresiasi apa yang telah berhasil, baik secara individu maupun sebagai komunitas. Dengan mengulang kisah sukses, ini bertujuan untuk mengajak publik menemukan acara paling membanggakan yang pernah ada. Biarkan cerita membangunkan orang untuk menghargai kekuatan dan berbagi satu sama lain.

b) *Dream*

Mengajak orang untuk membayangkan mimpi yang mereka inginkan dan setidaknya mewujudkannya. Dalam mimpi-mimpi ini, contoh nyata dari masa lalu yang positif. Komunitas diajak untuk secara kreatif mewujudkan impian mereka, mengekspresikannya dalam kata-kata dan gambar yang mereka inginkan. Hal ini memudahkan suatu komunitas atau komunitas untuk mengingat apa yang ingin mereka capai dalam hidup.

c) *Design*

proses pelibatan komunitas atau community engagement untuk memahami kekuatan, potensi dan aset yang mereka miliki agar dapat menggunakannya secara konstruktif, komprehensif dan terpadu demi mencapai apa yang mereka inginkan. tujuan yang telah ditetapkan. Komunitas kemudian merancang mimpi mereka dan mewujudkan mimpi mereka dengan mengambil langkah-langkah dekat dengan mimpi tersebut

d) *Destiny*

Karena menentukan fase untuk mencapai masa depan yang diinginkan. Takdir juga bisa dikatakan sebagai rangkaian tahapan pemberdayaan, pembelajaran, pembiasaan atau improvisasi di mana orang menemukan kekuatan



untuk melakukan hal yang seharusnya mereka lakukan hingga mencapai tujuan yang mereka inginkan.

b. Prinsip-prinsip pendampingan penelitian

Pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) memiliki dasar paradigma dan prinsip-prinsipnya, Paradigma dan prinsip-prinsip didalam pendekatan ABCD adalah sebagai acuan pokok sekaligus karakteristik yang membedakan pendekatan ini dengan pendekatan lainnya dalam proses pemberdayaan dan pengembangan masyarakat.

Paradigma dan prinsip-prinsip ini menuju kepada bagaimana pemahaman serta internalisasi aset, potensi, kekuatan, dan daya guna masyarakat yang dilakukan mandiri secara maksimal. Dalam penerapannya semua paradigam dan prinsip-prinsip ABCD ini harus dilakukan secara lengkap dan bersamaan. Jika tidak, maka *output* dan *outcome* yang dihasilkan dapat diragukan. Penjelasan ketujuh paradigma dan prinsip-prinsip pengembangan masyarakat metode ABCD yaitu:<sup>34</sup>

a) Setengah terisi lebih berarti (*Half Full Half Empty*)

Setiap manusia mempunyai kapasitas untuk mengajak kehidupan seseorang lebih baik, hal ini menandakan bahwa setiap manusia dapat membangun hubungan baik dengan sesama yang nantinya akan dapat membangun suatu kontribusi bagi komunitas. Pendekatan berbasis aset ini menjadikan suatu langkah untuk melihat cara pandang masyarakat terhadap aset yang mereka

---

<sup>34</sup>Moh. Ansori dkk, *Pendekatan-Pendekatan Dalam University-Community Engagement* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2021), 326

miliki. Setengah terisi lebih berarti ini menjelaskan hal-hal kecil yang berasal dari alam memiliki manfaat yang dapat dimanfaatkan bagi masyarakat yang yakin dan berkeinginan menggali manfaat aset yang mereka miliki. Masyarakat sering lupa akan manfaat aset yang mereka miliki dan selalu terbelenggu dalam pandangan masalah yang ada di wilayah tempat tinggal mereka. Sebagai gambaran bagaimana seharusnya masyarakat melihat aset yang mereka miliki ialah dengan ilustrasi gelas yang terisi setengah air.

Ilustrasi tersebut berfokus bagaimana seseorang dapat melihat potensi di diri mereka, dimana potensi tersebut dapat menjadi modal untuk melakukan perubahan. Untuk mencapai perubahan maka perlu pemikiran bagaimana cara mengisi bagian yang kosong dengan memanfaatkan setengah air yang telah terisi dan mengoptimalkan air (aset) yang dimiliki.

Sudut pandang akan aset dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dapat mempengaruhi model interaksi antara sesama anggota masyarakat dan stakeholder. Setiap anggota masyarakat menampilkan mimik wajah yang ceria, rasa bangga, pikiran optimis dalam melakukan perubahan menjadi lebih baik. Ketika setiap individu sudah mulai sadar bahwa mereka memiliki aset dan kemampuan, maka mereka juga akan sadar dan memikirkan bentuk kontribusi yang dapat mereka tuangkan dalam kegiatan pembangunan. Dan pada akhirnya anggota masyarakat akan mandiri dan mengurasi rasa kebergantungan kepada pihak lain. Kondisi masyarakat seperti ini

lah yang menjadi tujuan dilakukannya pemberdayaan masyarakat.<sup>35</sup>

b) Semua berpotensi (*Nobody Has Nothing*)

Meruntut pada logika yang dibangun oleh Kretzmann and McKnight, bahwa setiap individu dapat melakukan gerakan perubahan menjadi lebih baik dengan memanfaatkan potensi dalam diri, kemampuan yang dimiliki, dan aset yang ada. Tuhan menciptakan manusia sekaligus memberkati mereka dengan kemampuan, kapasitas, kekuasaan, dan nilai lebih yang dapat dimanfaatkan untuk negosiasi dan mobilisasi menjadi hal yang berharga di kelompok masyarakatnya sendiri. Dan pada proses pemberdayaan, prinsip ini disebut dengan *nobody has nothing*.<sup>36</sup>

c) Partisipasi (*Participation*)

Partisipasi merupakan keikutsertaan seseorang baik secara mental dan emosi serta rasa bertanggungjawab terhadap upaya mencapai tujuan bersama. Dalam konteks pembangunan, partisipasi memiliki arti bahwa saran yang diberikan oleh seorang pengambil keputusan kepada anggota masyarakat yaitu untuk terjun langsung dan ikut andil dalam forum diskusi, misal menuangkan ide dan pendapat, memberikan barang dan jasa, serta dapat menyumbangkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki. Dijelaskan pula bahwa partisipasi sebuah kondisi dimana kelompok masyarakat memahami permasalahan yang dialami mereka sendiri, menelaah pilihan-pilihan yang ada,

---

<sup>35</sup>Nadhir Salahuddin dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, (LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya:Surabaya, 2015), 22-23.

<sup>36</sup>Moh. Ansori dkk, *Pendekatan-Pendekatan Dalam University-Community Engagement*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2021), 334.

menarik keputusan bersama, dan menyelesaikan permasalahan dengan baik.<sup>37</sup>

Partisipasi dapat diukur berdasarkan tingkatan-tingkatannya dari yang paling rendah hingga yang paling tinggi, sebagaimana berikut<sup>38</sup>;

- 1) Partisipasi Pasif. Dengan menjelaskan hal yang sedang terjadi, masyarakat didorong untuk ikut berpartisipasi dan mengambil manfaatnya. Maka masyarakat dapat terus berpartisipasi selama masih bermanfaat bagi mereka.
- 2) Partisipasi sebagai Kontributor. Bentuk dari partisipasi masyarakat berupa memberikan data informasi, sumber daya, dan tenaga untuk memperlancar jalannya program. Walaupun ternyata beberapa masyarakat minim kontribusinya.
- 3) Partisipasi sebagai Konsultan. Terkait dengan permasalahan dan peluang yang ada di daerahnya masyarakat dapat mengkonsultasikannya. Selain itu juga gambaran program yang akan dilakukan. Namun tetap seorang yang ahli dalam pembangunan yang menentukan rancangan program seperti apa yang akan digunakan.
- 4) Partisipasi sebagai bukti nyata. Masyarakat tidak terjun dalam proses pengambilan keputusan, hanya mereka membuat sebuah kelompok dimana kelompok tersebut akan melakukan kegiatan yang ada dalam program pembangunan.

---

<sup>37</sup>Nadhir Salahuddin dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, (LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya: Surabaya, 2015), 27.

<sup>38</sup>Nadhir Salahuddin dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, (LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya: Surabaya, 2015), 28-29.

- 5) Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan. Sudah jelas bahwa masyarakat terlibat langsung dan aktif dalam pengambilan keputusan sekaligus menganalisis dan merencanakan bersama dengan seorang ahli pembangunan.
- 6) Mobilisasi Diri. Masyarakatlah yang mengontrol secara langsung semua proses pembangunan. Mereka bertindak secara mandiri namun seorang ahli pembangunan tetap mendampingi mereka.

Mobilisasi diri adalah partisipasi tingkat paling tinggi, partisipasi ini memunculkan masyarakat yang berdaya, dimana masyarakat adalah pemegang kontrol dari semua kegiatan pembangunan. Sehingga implementasi yang sering kita dengar untuk rakyat benar terjadi secara maksimal. Maka dari itu alangkah baiknya bentuk partisipati yaitu mobilisasi diri ini diterapkan dan dikembangkan di lingkungan masyarakat. Hal tersebut juga menjadi suatu pertanda bahwa meningkatnya tingkat keberdayaan masyarakat. Yang menjadi tujuan akhir dari proses pembangunan adalah secara hakiki dapat menciptakan masyarakat yang sejahteran dan berdaya.<sup>39</sup>

d) Kemitraan (*Partnership*)

Tahapan ini sebagai bentuk sinergitas individu atau kelompok atas dasar tanggung jawab serta kerjasama dalam mencapai tujuan bersama. Pada tahapan *partnership* adanya sinergitas saling

---

<sup>39</sup>Nadhir Salahuddin dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, (LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya: Surabaya, 2015), 29-30.

kerterkaitan yang telah disepakati bersama melalui pertimbangan yang dipegang dari setiap pihak, untuk mewujudkan partnership itu tadi maka diperlukan sikap saling menghormati, kepercayaan, keterbukaan, kesefahaman, bertanggungjawab, serta saling menguntungkan satu sama lain untuk mencapai suatu pembangunan. Di dalam partnership sendiri memiliki beberapa prinsip-prinsip yang wajib terimplementasikan antara lain:

- 1) Percaya (*Trust*)
- 2) Saling memahami (*Understanding*)
- 3) Menghormati satu sama lain (*Respect*)
- 4) Kesetaraan (*Equity*)
- 5) Keterbukaan (*Open*)
- 6) Bertanggung jawab (*Responsibility*)
- 7) Dan bermanfaatn untuk semuanya (*Mutual Benefit*)

Pembangunan prinsip-prinsip partnership ini menjadikan suatu dasar untuk membangun partnership. Dengan begitu adanya upaya tersebut maka apa yang digagas bersama akan berjalan maksimal.

e) Penyimpangan Positif (*Positive Deviance*)

Fakta yang ada di lingkungan masyarakat pasti akan ada individu yang mampu menemukan ide-ide inovatif memunculkan strategi baru dan bertindak keberhasilan yang pada umumnya tidak banyak terjadi serta dapat menginspirasi individu lain. Hal tersebut menjadi dasar perubahan sikap setiap individu maupun sosial dengan sebuah pendekatan penyimpangan positif. Penyimpangan positif dilakukan sebagai teknik untuk mengerahkan sikap dan perubahan sosial secara kontinu dengan menemukan jalan keluar yang telah

ada pada sistem masyarakat. Pada penyimpangan positif juga memperhatikan beberapa hal, diantaranya:

- 1) Sesungguhnya dari pengalaman-pengalaman kehidupan setiap individu mempunyai jalan keluar untuk menyelesaikan suatu permasalahan.
  - 2) Sumber daya atau aset yang dimiliki oleh kelompok masyarakat dapat digunakan sebagai menyelesaikan permasalahan yang terjadi dan mengelola kelompok itu secara mandiri.
  - 3) Agar terciptanya *tacit knowledge*, maka ilmu dan kecerdasan yang dimiliki beberapa anggota masyarakat dapat disalurkan ke anggota lainnya secara menyeluruh.
  - 4) Dengan gagasan dan ide yang muncul di masyarakat dapat menjadi senjata untuk menghasilkan solusi yang berjalan secara kontinu terhadap permasalahan yang terjadi.
  - 5) Dibandingkan membentuk tatanan kognitif untuk mengubah sikap dan perilaku masyarakat, lebih baik dilakukan dengan melaksanakan suatu kegiatan aksi.
- f) Berawal dari Masyarakat (*Endgenous*)
- Endogenous* “dari dalam” yang maksudnya berasal dari diri masyarakat. Makna dari dalam pada kata *endogenous* ditarik dari sub kata yang disifatinya. Ketika setelah kata pembangunan terdapat kata yang disifati, maka pembangunan endogen adalah pembangunan kelompok masyarakat yang berasalh dari dalam. Dari segi kegunaannya, *endogenous* banyak digunakan untuk mensifati pembangunan. Tak heran jika ditemukannya istilah *local endogenous* dan

pembangunan endogen. Pembangunan endogen berkembang dengan mendapatkan hal-hal yang dapat ditemukan di dalam masyarakat dengan dasar dorongan dari wawasan dan pemahaman di luar konteks tersebut. Kemudian istilah pembangunan endogen menjadi dalam konteks pendekatan pembangunan masyarakat berbasis aset.<sup>40</sup>

g) Menuju Sumber Energi (*Heliotropic*)

Penjabaran suatu proses pertumbuhan dan perkembangan tanaman yang lebih mengacu kepada sumber energi disebut dengan *Heliotropic*. Penjelasan sebelumnya juga berlaku pada kelompok masyarakat bahwa mereka mampu untuk tumbuh dan berkembang dengan mengacu kepada sumber kehidupan mereka sendiri. Banyak ragam energi di dalam kelompok masyarakat, seperti cita-cita tinggi, kegiatan pengembangan masyarakat yang bersifat apresiasi, serta sikap totalitas kelompok masyarakat dalam kegiatan pembangunan. Sumber energi yang dimiliki kelompok masyarakat dapat dimisalkan seperti Matahari bagi tanaman. Matahari bisa memancarkan cahaya terang, mendung, dan tidak memancarkan cahaya sedikit pun. Namun energi yang ada dalam kelompok masyarakat tersebut diharapkan akan tetap terjaga dan terus dikembangkan.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup>Nadhir Salahuddin dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, (LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya: Surabaya, 2015), 40-41.

<sup>41</sup>Nadhir Salahuddin dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, (LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya: Surabaya, 2015), hal, 42-43.



### C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang ditujukan kepada masyarakat Desa Brumbungan Lor terutama adalah pemuda desa dan komunitas/organisasi karang taruna. Peneliti sengaja berfokus kepada pemuda desa tersebut karena pemuda merupakan aset berharga dalam pembangunan dan semangat dobrak untuk kemajuan desa. Dan diharapkan pemuda Desa Brumbungan Lor ini dapat merubah Desa mereka menjadi lebih baik dikemudian.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Proses pendampingan pendekatan aset pada kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui *Asset Based Community Development* (ABCD) terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan, diantaranya:<sup>42</sup>

#### 1. Penemuan apresiatif (*Appreciative Inquiry*)

Menurut Kretzmann dan McKnight yang mendasar dalam penemuan apresiatif ini yaitu mapping assets. Mapping assets dilakukan secara individual maupun institusi, dengan itu akan tergambar secara menyeluruh kelebihan, kekuatan, kapasitas, kemampuan, dan keahlian yang ada dalam komunitas. Dari teknik penemuan apresiatif ini diharapkan rasa percaya diri, partisipasi, banyak bermuculan gagasan kreatif, rasa antusias dan semangat komunitas. Agar tercapai hal tersebut, maka proses pendekatan ini dilakukan melalui kegiatan wawancara atau bercerita. *Appreciative Inquiry* dilakukan melalui empat tahapan yang biasa disebut dengan model atau siklus 4-D. Empat tahapan tersebut antara lain: 1) *Discovery*, 2) *Dream*, 3) *Design* dan 4) *Destiny*.

---

<sup>42</sup>Moh. Ansori dkk, *Pendekatan-Pendekatan Dalam University-Community Engagement*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2021), 336.

2. Penelusuran wilayah (*Transect*)

Menemukan dan mengenali aset fisik dan aset alam yang dimiliki suatu daerah dilakukan dengan teknik penelusuran wilayah. Langkah awal yang dilakukan ialah membagi zona wilayah sekaligus membuat daftar fungsi-fungsi area lengkap dengan vegetasi yang ada di dalamnya.

3. Pemetaan Asosiasi dan Institusi

Pendapat Mathie dan Cuningham mengenai asosiasi adalah berkumpulnya dua warga masyarakat atau lebih dengan mempunyai visi dan kegiatan bersama-sama. Asosiasi dan institusi inilah yang berkontribusi dalam kegiatan pembangunan. Asosiasi memiliki beberapa manfaat seperti mengidentifikasi kapasitas, kekuatan, memahami motivasi setiap anggota dan pola kepemimpinan organisasi. Institusi tersebut dibagi lagi menjadi dua, antara lain institusi formal dan institusi nonformal.

Penggerak institusi yaitu komunitas itu sendiri dengan pemimpin memiliki kewenangan lebih dalam hal mengambil keputusan dan berstandar secara khusus. Community mapping dan community conversation dapat dilakukan untuk mengetahui partisipasi komunitas, dengan demikian anggota masyarakat akan terlibat secara aktif dalam kegiatan pembangunan.

4. Pemetaan Individual Aset (*Individual Inventiry Skill*)

Aset individu merupakan sumber daya yang ada dalam diri setiap individu. Aset individu terbagi menjadi tiga sumber, yaitu kepala, tangan dan hati. Aset individual yang bersumber dari kepala ialah yang menjelaskan keterampilan intelektual, dari tangan adalah keterampilan dalam membuat kejaninan dan lainnya, sedangkan dari hati adalah emosional. Untuk mengidentifikasi aset individu kelompok komunitas

dengan FGD (*Focus Group Discussion*), dan wawancara.

## E. Teknik Validasi Data

Triangulasi adalah sistem pengujian penerapan teknik PRA untuk mendapatkan informasi yang valid. Triangulasi adalah cara mengatasi masalah yang timbul dari penelitian yang mengandalkan satu teori, jenis data, dan metode penelitian.<sup>43</sup> Berikut sistem yang dilakukan oleh peneliti adalah data yang sudah dikumpulkan kemudian di validasi untuk mengetahui tingkat akurasi data tersebut. Apabila data sudah valid dan dapat dipercaya dengan didukung temuan lapangan data tersebut dapat digunakan. Dalam proses mevalidasi data dilakukan dengan macam teknik antara lain:<sup>44</sup>

### 1. Triangulasi Sumber

Merupakan suatu sistem *cross check* wawancara dengan mengajukan pertanyaan yang sama akan tetapi dengan sumber yang beda, seperti kelompok-kelompok masyarakat yang ada di tempat lokasi penelitian. Informasi yang dikumpulkan yaitu peristiwa-peristiwa penting dan bagaimana alur cerita berlangsungnya peristiwa tersebut. Informasi tersebut bersumber dari masyarakat dan lokasi yang berkaitan.

### 2. Triangulasi Teknik

Pelaksanaan triangulasi teknik ini dilakukan dengan observasi langsung atau meninjau dengan cermat terhadap lokasi. Selain itu juga dilakukan tanya jawab bersama masyarakat guna mendapatkan data. Sehingga apa yang diperoleh berbentuk dokumentasi,

---

<sup>43</sup>Britha Mikkelsen, *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-upaya Pemberdayaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1994), hal. 96

<sup>44</sup>Agus Afandi, *Metodelogi penelitian sosial kritis* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 74.

catatan, gambar atau observasi. Kemudian data yang sudah terkumpul divalidasi, jika terdapat data yang berbeda atau bertentangan, maka harus didiskusikan terlebih dahulu bersama sumber data untuk mendapat data yang valid.

### 3. Trianggulasi Komposisi Tim

Tahapan ini mencangkup beragam pendekatan baik (*Insider*) dalam masyarakat atau (*Outsider*) luar masyarakat. Pendekatan yang dimaksud ialah seseorang mempunyai keahlian yang berbeda-beda. Bagian ini dilaksanakan peneliti bersama masyarakat guna bertujuan untuk memperoleh data jelas dari banyak pihak, dimana dapat ditarik kesimpulan secara bersama.

## F. Teknik Analisis Data

Teknik menganalisis data ini perlu dilakukan agar mengetahui keadaan dilapangan antara fakta dan teori, ide dan gagasan. Berikut adalah teknik menganalisis data:

### a. Perubahan Paling signifikan (*the most significant change*)

Rick Davies mengembangkan teknik most significant change untuk melakukan mengontrol dan mengevaluasi program sosial secara partisipatif. Most significant change sudah diterapkan sejak awal tahun 2000-an pada proyek Internasional. Tahapan teknik most significant change ialah sebagai berikut:<sup>45</sup>

- a) Peningkatan daya tarik komunitas
- b) Menentukan aspek-aspek perubahan
- c) Menentukan periode evaluasi
- d) Mengumpulkan semua cerita perubahan signifikan dari anggota komunitas
- e) Menetapkan satu cerita yang signifikan

---

<sup>45</sup>Moh. Ansori dkk, *Pendekatan-Pendekatan Dalam University-Community Engagement*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2021), 355.

- f) Berdiskusi bersama komunitas untuk mencari umpan balik dari cerita yang telah ditetapkan
- g) Verifikasi cerita
- h) Menganalisa secara kuantitatif
- i) Meta monitoring
- j) Revisi sistem

Ada dua cara untuk menelusuri proses perubahan yaitu dengan mengumpulkan banyak cerita perubahan yang signifikan dari anggota komunitas dan menunjukkan foto bukti perubahan yang pernah terjadi kepada anggota komunitas. Teknik ini sebagai sarana monitoring/evaluasi yang melibatkan anggota-anggota komunitas demi keberhasilan program yang dibuat.

#### b. Skala Prioritas

Skala Prioritas (Low Hanging Fruit) Peneliti dan Pemuda Kartar berdiskusi menentukan impian besar untuk mewujudkan. Mengingat banyaknya mimpi yang ingin kita wujudkan, mustahil untuk mewujudkan semua mimpi tersebut karena ruang dan waktu terbatas. Tahapan selanjutnya dalam menerapkan skala prioritas adalah:

- 1) Mengutarakan aset dan peluang yang diantaranya Aset Sosial, aset institusi, aset fisik, aset alam, keahlian individu dan bakat, serta analisis ekonomi masyarakat.
- 2) Mengetahui tujuan masyarakat atau komunitas
- 3) Mengetahui pencapaian tujuan

- 4) Memberikan keyakinan kepada masyarakat untuk melakukan kegiatan<sup>46</sup>

Skala ini bertujuan agar memudahkan komunitas menggapai tujuan mereka yang sudah disepakati. Kemudian pendampingan ini akan bersifat sustainable. Dan dengan begitu dapat memudahkan peneliti menganalisis seberapa berpengaruhnya program kerja yang sudah dilakukan.



---

<sup>46</sup>Nadhir Salahuddin, dkk, “*Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*”, hal.73-74.

## G. Jadwal Penelitian

**Tabel 3.1**  
Jadwal Penelitian

No	KEGIATAN	BULAN				
		1	2	3	4	5
1.	Observasi Lapangan	*				
2.	Perizinan Penelitian	*				
3.	Proses Pendampingan					
	Inkulturasi		*			
	Penggalian data		*			
	Perumusan masalah		*			
	Merancang program aksi			*	*	
	Pelaksanaan aksi			*	*	
4.	Monitoring dan evaluasi				*	*
5.	Pelaporan					
	a. Bimbingan	*	*	*	*	*
	b. Skripsi					*

## **BAB IV**

### **PROFIL LOKASI PENELITIAN**

#### **A. Sejarah Lokasi penelitian**

Sebuah cerita rakyat yang konon kabarnya pada jaman dahulu kala ada sebuah pedukuhan atau desa yang terletak dipinggiran pantai utara yang tidak terlalu jauh dari keramaian Kota Probolinggo sebuah Ibu Kota Kabupaten, letak dan kemiringan tanahnya nampak hijau dan indah dipandang mata dan tidak kalah pentingnya adalah kesuburan tanahnya membawa dampak pada perekonomian warga desa dan sangat menunjang sekali pada kebutuhan sehari – harinya. Keberadaan alam yang beriklim tropis sangat cocok dan sesuai sekali dengan adanya hamparan tanah desa yang menjadi dambaan warga desa yang sebelumnya adalah sebuah wadah kegiatan orang banyak kurang indah rupanya apabila tidak mempunyai identitas atau julukan, munculnya julukan atau nama sehingga mudah untuk dikenal masyarakat lain didukung dengan sebuah adanya cerita rakyat yang menggambarkan pada jaman dahulu kala pada jaman kerajaan Majapahit yang menguasai bumi pertiwi ini.

Adalah sebuah cerita, salah satu punggawa kerajaan Majapahit dengan gagah, tegap dan sempurna melanglang buana kewilayah pelosok desa atau pedukuhan demi mengemban tugas kerajaan, untuk mempersatukan wilayah nusantara ini. Berat rasanya Patih Damar Wulan memberantas perlakuan – perlakuan yang menindas rakyat jelata, terutama yang dilakukan oleh sebuah Kerajaan yang terletak diujung timur Pulau Jawa yaitu Kerajaan Blambangan yang pada waktu itu dipimpin oleh seorang raja



yang sangat dholim dengan bertindak keji dan ingin berkuasa sendiri yang bernama Prabu Minak Jinggo. Di salah satu perjalanannya menuju ke arah timur pulau Jawa tepatnya ke Banyuwangi. Patih Damar Wulan singgah / bereistirahat disalah satu tempat di Desa ini, dengan dibuktikan dengan adanya sekumpulan Arca / Patung dewa-dewa yang sekarang dikenal oleh masyarakat sekitar yaitu Blok Arca. Disela-sela waktu singgah tersebut Patih Damar Wulan dan rombongannya tiba-tiba diserang rombongan lain yang ternyata rombongan Prabu Minak Jinggo. Maka terjadilah peperangan yang tidak terelakkan, peperangan tersebut terjadi disebelah timur tempat persinggahan Patih Damar Wulan.

Singkat cerita dalam peperangan tersebut dikuasai dan dimenangkan oleh rombongan Patih Damar Wulan. Seusai kejadian itu, Patih Damar Wulan dan rombongannya meneruskan perjalanannya kembali ke Kerajaan Majapahit, berselang jarak nun jauh disana Patih Damar Wulan teringat dengan alat perangnya atau kerisnya yang digunakan untuk perang, ternyata tertinggal di dukuh tempat peristirahatannya, sarung keris atau **Bumbung** yang tertinggal ini, oleh masyarakat banyak dan oleh para Tokoh masyarakat di dukuh dijadikan julukan atau nama Dukuh **Brumbungan**. Sejak saat itulah dukuh Brumbungan menjadi tempat persinggahan masyarakat pada waktu itu. Salah satu Ulama' yang pernah singgah di Brumbungan yaitu Syekh Ibrohim atau yang biasa dikenal dengan nama Kyai Pesisir, hingga Beliau wafat dan dimakamkan di Embong Miring / Glintongan. Selain itu, juga ada Pemuka agama / Mubaliq bersama istrinya yang bernama Raden Syahid dan Siti Aminah yang pernah singgah di dukuh Brumbungan. Ulama' tersebut berasal dari Madura dan

Beliau menetap di daerah yang sekarang dikenal dengan sebutan Rondo Kuning di Desa Bulang.

Sebagai seorang ulama', Beliau berkeliling ke dukuh-dukuh sekitar untuk berdakwah hingga berbulan-bulan lamanya. Beliau merupakan salah satu tokoh yang disegani di Brumbungan karena memiliki pusaka berupa keris Raden Damar Wulan yang tertinggal. Setelah pulang Beliau terkejut karena melihat sang istri sedang hamil. Raden Syahid tidak percaya dengan kehamilan sang istri dan menuduh istrinya berselingkuh. Mendengar hal tersebut, sontak sang istri bersumpah kepada sang suami, jika nanti saat di tusukkan keris tersebut, darah yang keluar berwarna kuning berarti sang istri jujur. Sedangkan jika darah yang keluar berwarna merah maka sang istri berselingkuh. Tanpa pikir panjang Raden Syahid pun menusukkan keris pusakanya kepada sang istri dan darah yang bercucuran berwarna kuning. Tidak lama kemudian sang istri menghembuskan nafas yang terakhir. Sambil menangis dan menyesali perbuatannya, raden Syahid membawa jasad sang istri ke arah timur sambil jung tangis (ngejung="nyanyi" dan menangis). Hingga akhirnya jasad sang istri di kuburkan di daerah yang sekarang dikenal dengan Buju' Asta. Keris pusaka yang dimiliki Raden Syahid diberikan kepada salah satu tokoh di dukuh Brumbungan yaitu Tompo Sari. Tompo Sari memiliki raka yang bernama Darmo, mendengar sang adik memiliki keris pusaka Prabu Damar Wulan, Darmopun ingin memiliki keris tersebut, hingga akhirnya terjadilah pertikaian antara Darmo dan Tompo Sari. Pertikain tersebut mulai redah setelah datangnya Habib Maulana yang kemudian mengajak dua saudara tersebut untuk musyawarah. Habib Maulana memberikan keputusan yang adil dengan membagi dua keris tersebut, isi kerisnya

diberikan kepada Tompo Sari dan Ganggangnya di berikan kepada Darmo, Sejak saat itulah kedua saudara tersebut membangun sebuah Desa masing-masing yang juga menjadi pertanda bahwa pecahnya Desa Brumbungan menjadi dua bagian yaitu Desa Brumbungan Lor an Brumbungan Kidul. Letak geografis Brumbungan Lor yang dekat dengan jalur utama kemudian oleh pemerintah kolonial belanda dimasukkan dalam kecamatan Gending dan Brumbungan Kidul dalam kecmatan Maron.

**B. Kondisi Geografi**

Desa Brumbungan Lor yang letak secara geografinya berada di Kec. Gending Kab. Probolinggo. Tepatnya berada di bagian utara Keamatan Gending. Desa ini memiliki Luas kurang lebih 2.270 m<sup>2</sup>. Berikut peta Desa Brumbungan Lor :

**Gambar 4.1**  
Peta Desa Brumbungan Lor



*Sumber: Hasil olahan Qgis*

Berdasarkan gambaran peta Desa Brumbungan Lor diatas menunjukkan secara adminitrasi Desa Brumungan Lor berbatasan dengan Desa Jatiadi dan Desa Bulang dibagian utara, Desa Jatiadi dibagian timur, Desa Bulang dibagian barat dan Desa Brumbungan Kidul dibagian selatan.

**Gambar 4.2**  
Peta Jalan Desa Brumbungan Lor



*Sumber: Hasil olahan Qgis*

Berdasarkan gambar peta di atas, menggambarkan akses atau jalan yang ada di Desa Brumbungan Lor dan akses menuju Desa Brumbungan Lor. Di Desa Brumbungan Lor memiliki jalanan yang sangat baik yaitu aspal yang mengelilingi desa. Selanjutnya yaitu peta fasilitas umum.

**Gambar 4.3**  
Peta Tata Guna Lahan Desa Brumbungan Lor



*Sumber: Hasil olahan Qgis*

Gambar peta di atas menunjukkan tata guna lahan yang ada di Desa Brumbungan Lor. Penggunaan lahan di Desa Brumbungan Lor digunakan sebagai pemukiman warga, sawah, dan tempat perkumpulan masyarakat untuk bermusyawarah. Selanjutnya peta pembagian wilayah dusun di Desa Brumbungan Lor.

**Gambar 4.4**  
Peta Dusun Krajan



*Sumber: Hasil olahan Qgis*

Gambar peta diatas menunjukkan pembagian lahan dusun Krajan di Desa Brumbungan Lor.

**Gambar 4.5**  
Peta Dusun Kramat



*Sumber: Hasil olahan Qgis*

Gambar peta di atas menunjukkan pembagain lahan dusun Krajan di Desa Brumbungan lor.

#### Gambar 4.6

Gambar Peta Dusun Gapur



*Sumber: Hasil olahan Qgis*

Gambar peta di atas menunjukkan pembagian lahan dusun Gapur di Desa Brumbungan Lor.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**Gambar 4.7**  
Peta Dusun Sumber



*Sumber: Hasil olahan Qgis*

Gambar peta di atas menunjukkan pembagian lahan dusun Sumber di Desa Brumbungan Lor.

### **C. Kondisi Demografi**

Kondisi ini menggambarkan kondisi penduduk yang tinggal di suatu wilayah tertentu. Status kependudukan dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah kelahiran, kematian, dan mobilitas sosial. Berikut adalah gambaran status kependudukan dan agama masyarakat Desa Brumbungan Lor :

#### **a. Penduduk**

Desa Brumbungan Lor merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo Jawa Timur. Desa ini memiliki luas wilayah kurang lebih 2.270 km<sup>2</sup>. Pemukiman di Desa Brumbungan Lor memiliki luas sebesar 122ha dengan jumlah 933 KK, secara



keseluruhan jumlah penduduk yang ada di Desa Brumbungan Lor terdapat 2.728 jiwa, berikut peta pemukiman Desa Brumbungan Lor :

**Gambar 4.8**  
Peta Pemukiman Desa Brumbungan Lor



*Sumber: Hasil olahan Qgis*

Didalam luasan pemukiman diatas, Desa Brumbungan Lor memiliki sebaran penduduk sebagai berikut;

- a) Data penduduk menurut gender

**Tabel 4.1**  
Jumlah penduduk Desa Brumbungan Lor

<b>Jumlah Penduduk Desa</b>			
No	Jenis kelamin	Jumlah Penduduk	Jumlah KK
1	Laki-laki	1.337	933
2	Perempuan	1.391	
Jumlah total		2.728	

*Sumber: Profil Desa Brumbungan Lor*

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan jumlah penduduk Desa Brumbungan Lor berdasarkan jenis kelamin dengan laki-laki 1.337 jiwa dan perempuan 1.391 jiwa. Diketahui bahwa jumlah penduduk perempuan lebih banyak daripada penduduk laki-laki dengan perbandingan 54 jiwa lebih banyak penduduk perempuan dari total 2.728 jiwa penduduk Desa Brumbungan Lor.

b. Agama

Penduduk di Desa Brumbungan Lor mayoritas beragama Islam dan bisa dikatakan tanpa ada penduduk yang non-muslim di Desa tersebut. Hal ini disebabkan karena banyak sekali di temukan *Langgar* atau musholla di setiap gang atau jalan akses menuju Desa Brumbungan Lor. Berikut peta persebaran fasilitas agama Desa Brumbungan Lor :



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**Gambar 4.9**

Peta persebaran fasilitas agama Desa Brumbungan Lor



*Sumber: Hasil olahan Qgis*

Berdasarkan peta persebaran peta fasilitas agama diatas terdapat 1 masjid, 2 mushola dan berikut jumlah penduduk Desa Brumbungan Lor berdasarkan agama:

**Tabel 4.2**

Jumlah penduduk Desa Brumbungan Lor berdasarkan agama

Jumlah Penduduk Desa berdasarkan agama				
No.	Agama	Jenis Kelamin		Jumlah total
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Islam	1.337	1.391	2.728

*Sumber: Profil Desa Bumbungan Lor*

Menurut Tabel di atas menunjukkan bahwa semua penduduk Desa Brumbungan Lor adalah pemeluk agama Islam dengan total 2.728 jiwa penduduk Desa Brumbungan Lor.

## **D. Kondisi Sektoral**

### **1. Pendidikan**

Pendidikan penting bagi masyarakat karena masyarakat dapat memperoleh informasi dan pengetahuan dari pendidikan hingga menjadi orang yang terpelajar. Tingkat pendidikan masyarakat dapat dibedakan menjadi penduduk yang tidak bersekolah, penduduk yang akan bersekolah, dan penduduk yang telah lulus. Berikut persebaran fasilitas pendidikan di Desa Brumbungan Lor :

**Gambar 4.10**

Peta persebaran Fasilitas pendidikan Desa Brumbungan Lor



Sumber: Hasil olahan Qgis

Berdasarkan peta persebaran fasilitas pendidikan diatas terdapat 1 SD, 1 MI, 1 TK dan PAUD, 1 Pondok Pesantren dan 5 TPQ.

## 2. Infrastruktur

Infrastruktur merupakan sarana dan prasarana yang dibangun untuk kepentingan kebutuhan umum, termasuk

sarana berwujud dan tidak berwujud. Desa Brumbungan Lor merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Gending, Probolinggo, Jawa Timur. Desa ini memiliki empat dusun, antara lain Dusun Krajan, Dusun Keramat, Dusun Gapur dan Dusun Sumber. Tentu saja, empat dusun di desa itu juga memiliki beberapa sarana dan prasarana. Berikut adalah peta sebaran sarana dan prasarana Desa Brumbungan Lor :

**Gambar 4.11**  
Peta Fasilitas umum Desa Brumbungan Lor



*Sumber: Hasil olahan Qgis*

Berdasarkan peta pesebaran fasilitas umum atau sarana dan prasarana yang ada di Desa Besuki, beberapa dimanfaatkan oleh masyarakat dalam memenuhi kebutuhan kesehatan, keagamaan, pendidikan, pemerintah, pertahanan, pengairan dan kesmas. Berikut fasilitas yang ada di Desa Brumbungan Lor :

**Tabel 4.3**  
Jumlah Fasilitas Umum Desa Brumbungan Lor

Jumlah Fasilitas Umum				
No.	Fasilitas Umum	Jenis Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1.	SPBU	Perdagangan	1	Baik

2.	Pondok Pesantren	Pendidikan agama	1	Baik
3.	SD	Pendidikan	1	Baik
4.	TK	Pendidikan	1	Baik
5.	PAUD	Pendidikan	1	Baik
6.	MI	Pendidikan	1	Baik
7.	Masjid	Keagamaan	1	Baik
8.	Musholla	Keagamaan	2	Baik
9.	TPQ	Keagamaan	5	Baik
10.	Makam	Keagamaan	4	Baik
11.	Kantor Desa	Pemerintahan	1	Baik
12.	Perputakaan	Pendidikan	1	Baik
13.	Gubuk Petani	Pertanian	4	Baik
14.	Basecamp Kartar	Umum	1	Baik
Jumlah Total			25	

*Sumber: Profil Desa Brumbungan Lor*

Table diatas merupakan data persebaran fasilitas umum melalui pemetaan sosial yang dilakukan di Desa Brumbungan Lor. Terdapat 25 fasilitas umum yang dapat digunakan dan memudahkan masyarakat desa dalam memenuhi kebutuhan kemasyarakatan.

#### **E. Kondisi Sos-Bud**

Kondisi sosial budaya juga menjadi salah satu aset Terletak di sebuah dusun atau desa. Kegiatan sosial Masyarakat Desa Brumbungan Lor juga sangat beragam.

**Tabel 4.4**  
Jenis Sosil Budaya Desa Brumbungan Lor

Jenis Sosial Budaya	
No.	Sumber Daya Kegiatan
1.	Isra' Mi'raj
2.	Ziarah Makam Sebelum Idul Fitri/Adha

3.	Nuzulul Qur'an
4.	Mauludan
5.	Gotong Royong
6.	Tasarwah

*Sumber: Profil Desa Brumbungan Lor*

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan jenis kegiatan sosial budaya masyarakat Desa Brumbungan Lor sebagai berikut:

1. Isra' Mi'raj

Kegiatan isra'mi'raj di Desa Brumbungan Lor diawali dengan pembacaan Sholawat bersama kemudian dilanjutkan dengan Tausiyah Sholat Isya'. Kegiatan ini biasanya dilakukan di masjid-masjid.

2. Ziarah Makam

Sehari sebelum Idul Fitri dan Adha, orang biasanya berziarah ke makam keluarga almarhum. Ziarah makam biasanya dilakukan setelah salat Ashar.

3. Nuzulul Qur'an

Nuzulul Qur'an di desa Brumbunganro biasanya dilakukan setelah sholat Tarawi. Diisi dengan pembacaan kitab suci Al-Qur'an yang dibacakan oleh Kori, dilanjutkan dengan Tausiya dari Ustaz dan Kyai.

4. Mauludan

Peringatan hari lahir Nabi Muhammad juga diadakan di Desa Brumbungan Lor. Kegiatan tersebut biasanya dilaksanakan setelah sholat isya' di masjid. Mauludan diperingati dengan membawa Beberapa bungkus nasi atau jajanan ringan atau basah yang di dalamnya sudah diisi dengan nasi dan lauk pauk, biasanya warga

Desa Brumbungan Lor menyebutnya dengan membawa (*Berkat*). Setelah kegiatan selesai *Berkat* yang mereka bawa akan kembali tapi dengan isi yang berbeda, karena telah bertukar dengan *Berkat* yang di bawa oleh masyarakat yang lainnya. Kegiatan ini diisi dengan bacaan diba' Tahlil bersama dan dilanjutkan dengan tausiyah.

#### 5. Gotong royong

Gotong royong merupakan ciri masyarakat pedesaan tidak terlepas dari keberadaan masyarakat sebagai individu dan keberadaan sosial. Karena manusia dapat membangun dirinya berdasarkan kualitasnya, yaitu manusia yang tahu dan sadar akan kebutuhannya. Kegiatan gotong royong di Desa Brumbungan Lor masih berjalan sampai sekarang, kegiatannya antarlain bersih-bersih lingkungan sekitar tempat tinggal.

#### 6. Tasaruah

Tasaruah merupakan suatu kegiatan sosial masyarakat muslim di Desa Brumbungan Lor. Kegiatan ini meliputi yasinan, tahlil, makan bersama, dan mengkaji nilai-nilai islam secara budaya. Tasaruah juga merupakan bentuk tradisi dari masyarakat Desa Brumbungan Lor dan perlu untuk dilestarikan ke generasi yang selanjutnya agar nilai-nilai agama dan budaya tetap saling berkesinambungan.

### **F. Profil Komunitas Dampingan**

1. Nama Organisasi : Karang Taruna Desa Brumbungan lor Kecamatan Gending Probolinggo

2. Tahun Berdiri : 2018 (Periode 9)



3. SK Kepala Desa : No. 37 Tahun 2018
4. Sekretariat : Jl. Protokol No. 13 Desa Brumbungan Lor Kec .Gending – Kab. Probolinggo, Jawa Timur
5. Contact Person : Faqih Rizky Muhammad (Hp : **0822-2803-8687**)

Pembangunan sumber daya manusia selalu menjadi bagian yang sangat penting bagi negara dan pembangunan nasional. Karena posisinya yang strategis sebagai subjek dan tujuan pembangunan, maka pelaksanaannya selalu diprioritaskan. Salah satu talenta yang perlu mendapat perhatian adalah generasi muda. Karang Tarna layak memantapkan diri sebagai pionir dalam pengembangan bakat sebagai salah satu wadah pertemuan generasi muda. Dalam upaya pemerintah untuk mendorong peningkatan ekonomi di tingkat nasional, pemerintah desa Brumbungan lor, Kabupaten Probolinggo, terus berupaya mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah.

Pertumbuhan ekonomi semakin membaik, namun tantangan terbesar bagi Kabupaten Probolinggo masih cukup besar. Salah satu tantangan tersebut adalah tingginya angka pengangguran. Mengatasi masalah kritis ini membutuhkan program dan kegiatan yang terintegrasi dan terarah yang menyentuh masalah mendasar pembangunan. Ini memungkinkan Anda untuk mengatasi tantangan pengembangan utama selangkah demi selangkah. Agenda Percepatan Pembangunan Pemerintah Daerah merupakan langkah strategis yang memerlukan dukungan seluruh sektor

pembangunan, baik pemerintah daerah maupun dunia usaha dan masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut, Karang Taruna Desa Brambunganlo Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo terus berupaya mensinergikan berbagai kegiatan untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja dan mendukung agenda pemerintah daerah meningkat.

Visi dan Misi Karang Taruna Desa Brumbungan lor Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo.

**Visi :**

Menjadi organisasi sosial kepemudaan yang berdaya, cerdas dan amanah

**Misi :**

1. Membangun dan mengembangkan partisipasi masyarakat, kerjasama dengan berbagai pihak dalam sistem pelayanan kesejahteraan sosial yang terpadu
2. Mengembangkan potensi lapangan kerja untuk menyalurkan angkatan kerja di Kabupaten Probolinggo yang sangat besar dan produktif yang dibina oleh Karang Taruna
3. Pengembangan kegiatan pendidikan dan pelatihan, khususnya kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengurus dan penggiat dan kader karang taruna dengan memberikan kontribusi terhadap kepemimpinan masyarakat, wawasan dan kewirausahaan, serta pemberian pelatihan; Kebutuhan dipertimbangkan dengan baik. -Tenaga kerja yang terlatih dan tangguh.
4. Menumbuhkan sistem kelembagaan yang efektif dan manajemen terbuka dengan pengelolaan yang transparan serta profesionalisme.

## **BAB V**

### **TEMUAN ASET DAMPINGAN**

#### **A. Aset Secara Umum**

Proses pendampingan selanjutnya adalah penemuan aset yang dimiliki oleh komunitas dan/atau komunitas pendukung. Studi ini menggunakan pendekatan ABCD yang dibutuhkan untuk memetakan aset masyarakat/kota. Aset tersebut meliputi sumber daya alam, sumber daya manusia, aset fisik dan infrastruktur. Aset yang dimiliki adalah:

##### **1. SDA (Sumber Daya Alam)**

Sumber daya alam merupakan suatu aset yang berasal dari alam dan harus dijaga kelestaiannya agar sumber daya alam ini dapat dinikmati untuk generasi yang berkelanjutan. Berikut gambaran sumber daya alam yang dimiliki oleh Desa Brumbngan Lor:

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

### Gambar 5.1

Peta tata guna lahan Desa Brumbungan Lor



*Hasil dari olahan Pemetaan Qgis*

Menurut Peta di atas, aset yang dimiliki Desa Brumbungan Lor adalah tanah dan perairan yang bersumber dari sungai. Penggunaan tanah dijadikan untuk lahan pertanian.

## 2. Sumber Daya Manusia (SDM)

Manusia merupakan aspek kehidupan dalam bermasyarakat sehingga manusia hidup dalam untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Dalam manusia, setiap individunya pasti memiliki pengetahuan, keterampilan, kemampuan yang pastinya juga dapat di turunkan kepada generasi penerusnya. Sebagai sumber tenaga kerja potensial baik pengolah tanah dan produsen dalam bidang pertanian maupun tenaga kerja lainnya.

## Gambar 5.2

### Peta Pemukiman Desa Brumbungan Lor



*Hasil dari olahan pemetaan Qgis*

Berdasarkan peta pemukiman di atas, jumlah penduduk penduduk Desa Brumbungan Lor berdasarkan jenis kelamin dengan laki-laki 1.337 jiwa dan perempuan 1.391 jiwa. Diketahui bahwa jumlah penduduk perempuan lebih banyak daripada penduduk laki-laki dengan perbandingan 54 jiwa lebih banyak penduduk perempuan dari total 2.728 jiwa penduduk Desa Brumbungan Lor dan sudah terlampir pada BAB IV tentang jumlah penduduk Desa Brumbungan Lor.

### 3. Infrastruktur

Infrastruktur atau bisa dikatakan sarana dan prasarana (SARPRSA) merupakan aset fisik yang dapat digunakan untuk suatu kegiatan fisik atau non fisik. Aset ini di bangun oleh pemerintah setempat guna untuk

memanfaatkan segala sesuatu yang menunjang kesejahteraan desa.

**Gambar 5.3**

Peta Sebaran Infrastruktur Desa Brumbungan Lor



*Hasil dari olahan pemetaan Qgis*

Berdasarkan peta pesebaran fasilitas umum atau sarana dan prasarana yang ada di Desa Besuki, beberapa dimanfaatkan oleh masyarakat dalam memenuhi kebutuhan kesehatan, keagamaan, pendidikan, pemerintah, pertahanan, pengairan dan kesmas. Berikut fasilitas yang ada di Desa Brumbungan Lor :

**Tabel 5.1**  
Jumlah Fasilitas Umum Desa Brumbungan lor

Jumlah Fasilitas Umum				
No.	Fasilitas Umum	Jenis Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1.	SPBU	Perdagangan	1	Baik
2.	Pondok	Pendidikan	1	Baik

	Pesantren	agama		
3.	SD	Pendidikan	1	Baik
4.	TK	Pendidikan	1	Baik
5.	PAUD	Pendidikan	1	Baik
6.	MI	Pendidikan	1	Baik
7.	Masjid	Keagamaan	1	Baik
8.	Musholla	Keagamaan	2	Baik
9.	TPQ	Keagamaan	5	Baik
10.	Makam	Keagamaan	4	Baik
11.	Kantor Desa	Pemerintahan	1	Baik
12.	Perputakaan	Pendidikan	1	Baik
13.	Gubuk Petani	Pertanian	4	Baik
14.	Basecamp Kartar	Umum	1	Baik
Jumlah Total			25	

*Sumber: Profil Desa Bumbungan Lor*

Table diatas merupakan data persebaran fasilitas umum melalui pemetaan sosial yang dilakukan di Desa Brumbungan Lor. Terdapat 25 fasilitas umum yang dapat digunakan dan memudahkan masyarakat desa dalam memenuhi kebutuhan kemasyarakatan.

## **B. Aset Secara Individu**

Setiap manusia pasti memiliki keistimewaan yang sudah ada sejak lahir. Keistimewaan inilah yang menjadi aset pada masing-masing individu agar dapat dimanfaatkan untuk keberlangsungan hidup yang sejahtera. Aset yang dimiliki tidak hanya digunakan untuk keperluan individu saja, tetapi dapat digunakan untuk kemanfaatan hidup bermasyarakat.

Untuk mengetahui aset yang dimiliki oleh organisasi kartar, peneliti melakukan wawancara semi-

terstruktur demi mengetahui aset yang dimiliki oleh anggota kartar. Wawancara difokuskan hanya kepada anggota kartar, namun ada juga yang tidak sempat mengikuti wawancara ini dikarenakan ada beberapa anggota kartar yang sedang berada di luar kota. Wawancara sempat dilakukan pada tanggal 27 maret 2022 di basecamp karangtaruna. Berikut hasil wawancara.

**Tabel 5.2**  
Pemetaan aset individu

No.	Kategori	Jumlah	
		Laki-laki	Perempuan
1.	Administrasi	2	2
2.	Budidaya	4	-
3.	Musik	5	2
4.	Foto dan videografi	8	4
5.	Design	2	3
6.	Mengajar	1	3
7.	Pengolahan Bahan bekas	1	-

*Sumber: Hasil Wawancara Peneliti*

Dari tabel diatas menjelaskan bahwa banyak sekali aset individu yang dimiliki oleh anggota karang taruna.

### C. Aset Organisasi

Aset Organisasi merupakan aset yang dimiliki suatu wilayah untuk menumbuhkan rasa kepedulian sosial, budaya dan agama. Aset organisasi juga merupakan suatu proses interkasi untuk membentuk kelembagaan sosial yang berdasarkan kesadaran bersama. Di Desa Brumbungan Lor memiliki organisasi yang masih aktif. Ada juga organisasi yang bergerak pada bidang yang hampir sama.



**Tabel 5.3**  
Organisasi Masyarakat Desa

No	Nama	Ketua	Anggota	Kondisi
1.	Karang Taruna	Faqih Rizky Muhamad	24	Aktif
2.	PKK	Ella Hilalayah I.	30	Aktif
3.	Remas	Muhammad Nabil	20	Aktif
4.	Team Man Nyaman (kepemudaan)	Zulkarnain	22	Aktif
5.	Posyandu	Umi Kulsum	16	Aktif
6.	Perpustakaan	Abidin	24	Aktif
7.	Bumdes	Satrai'i Hidayat	14	Aktif
8.	BPD	Mahfud	2	Aktif
9.	Kifayah	Masing-masing ketua RT setempat	Tergantung masing-masing RT	Aktif

*Sumber: Hasil Wawancara Peneliti*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa organisasi yang berada di Desa Brumbungan Lor sangat aktif dalam membangun kemajuan desa. Organisasi tersebut terbentuk dari latar belakang yang berbeda-beda demi mencapai tujuan bersama. Contoh karang taruna, terbentuk untuk mensejahterakan masyarakat. Sesuai dengan Menteri Sosial 25 Tahun 2019, Karang taruna, sebagai wadah generasi bersama untuk mengembangkan, menumbuhkan dan terlibat dalam pengembangan diri, pertumbuhan dan keterlibatan oleh dan untuk generasi muda, berdasarkan kesadaran dan tanggung jawab sosial. organisasi yang didirikan oleh masyarakat. Berkoordinasi untuk mencapai kesejahteraan sosial

masyarakat.<sup>47</sup> Selanjutnya PKK terbentuk dikarenakan agar ibu-ibu di Desa Brumbungan Lor dapat terorganisir dalam melakukan suatu kegiatan yang positif. Selanjutnya Remas, organisasi ini terbentuk karena kesadaran pemuda akan pentingnya dakwah bermasyarakat. Organisasi ini memiliki tujuan yang sangat mulia karena organisasi ini mau mengajak masyarakat agar menyemarakkan gerakan pergi ke masjid. Selanjutnya organisasi Team Man Nyaman yang mana organisasi ini cukup unik dikarenakan organisasi ini hanya beranggotakan para pemuda yang hanya hobi otomotif, meskipun organisasi ini bergerak di bidang otomotif, organisasi ini juga ikut andil dalam segala kegiatan positif yang ada di desa. Organisasi ini terbentuk karena rasa kepedulian tentang solidaritas sesama pemuda baik itu otomotif maupun di luar bidang tersebut. Dan begitupun organisasi desa lain nya yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat.

#### **D. Kisah Sukses**

Kisah sukses pemuda kartar adalah kisah sukses yang pernah dialami dan dimiliki sampai sekarang. Banyak sekali tembok yang menghalangi keberhasilan pemuda kartar tetapi mereka mampu melaluinya. Kisah inilah yang menjadi aset yang dimiliki oleh pemuda. Banyak sekali kisah sukses yang dimiliki oleh pemuda karang taruna di Desa Brumbungan Lor. Berikut beberapa kisah sukses pemuda Karang taruna patriot Desa Brumbungan Lor:

1. Memiliki rekam jejak publikasi pada media cetak seperti koran.

---

<sup>47</sup> Permensos, 25, tahun 2019, tentang Karang Taruna

**Gambar 5.4**  
Rekam jejak Publikasi



*Sumber: dokumen peneliti*

2. Juara 2 Lomba karang taruna se-kabupaten probolinggo

**Gambar 5.5**  
Pialah penghargaan



*Sumber: Dokumen peneliti*

3. Juara 1 kompetisi Kedua Photostory #siapakita2020 di Facebook dan Instagram se-kabupaten Probolinggo

**Gambar 5.6**  
Piagam penghargaan



*Sumber: Dokumen Peneliti*

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB VI**

### **DINAMIKA PROSES PEMBERDAYAAN**

Pendampingan berkelanjutan yang dilakukan telah melalui beberapa proses tahapan. Tahapan ini merupakan bentuk penerapan yang dilakukan guna memenuhi strategi peneliti bersama dengan pemuda untuk mencapai tujuan bersama. Selain itu, peneliti banyak menemukan hal-hal selama proses pendampingan berupa pengetahuan baru yang tidak ditemukan selama di kelas atau perkuliahan. Proses pendampingan ini tidak mungkin berjalan dengan baik dan lancar apabila peneliti tidak mengetahui kondisi sekitarnya dan bagaimana cara mengorganisir suatu kelompok dengan sudut pandang yang berbeda-beda. Tahapan yang diperlukan dalam keberhasilan pendampingan berupa Program untuk proses awal, proses rekonsiliasi (inkulturasi), penelitian kolaboratif, pengembangan hasil penelitian, perencanaan aksi, pengorganisasian masyarakat dan keberlanjutan dijelaskan di bawah ini.

#### **A. Proses Awal**

Setiap kegiatan penelitian merupakan hal yang lumrah dilakukan oleh mahasiswa pemberdaya sebagai bentuk pertanggung jawaban akademis dan syarat kelulusan. Proses pendampingan yang dilakukan peneliti bertujuan untuk memberikan referensi akademis dan sebagai pengembangan aset masyarakat atau kelompok yang diteliti. Proses yang dilakukan adalah menggali aset terlebih dahulu sebelum dikembangkan demi mencapai tujuan bersama.

Proses awal yang dilakukan adalah mencari referensi lokasi penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Kemudian menentukan lokasi penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu pengembangan masyarakat berbasis aset. Setelah melakukan beberapa proses pemilihan lokasi penelitian, maka ditetapkan lokasi penelitian yang tepat yaitu Desa Brumbungan Lor.

## **B. Proses Pendekatan (*Inkulturasi*)**

Proses paling awal yang dilakukan peneliti sebelum melangkah menjalankan aksi penelitiannya diperlukan suatu tahapan dimana peneliti melakukan pendekatan atau *Inkulturasi* kepada masing-masing individu di lokasi pendampingan, tahapan ini menjadi langkah peneliti sebagai bentuk untuk memahami tentang kebiasaan sosial anggota organisasi agar pada saat aksi berlangsung peneliti dan anggota organisasi dapat memahami tujuan peneliti selama proses pendampingan di lokasi penelitian.

Pada proses ini peneliti melakukan perkenalan kepada anggota karang taruna selama berada di lokasi penelitian. Peneliti memperkenalkan diri ketika ketua karang taruna mempersilahkan peneliti untuk berbicara. Pengenalan diri peneliti disambut baik oleh anggota karang taruna dan begitu pula sebaliknya.

Proses perkenalan peneliti dilakukan secara kekeluargaan dengan dikumpulkannya anggota karang taruna di basecamp kartar. Hal ini dilakukan agar terjalinnya hubungan baik antara peneliti dan anggota karang taruna. Selama penelitian ini berlangsung, peneliti melakukan turun lapangan yang didampingi oleh anggota karang taruna dan terkadang juga di dampingi oleh ketua karang taruna secara langsung. Peneliti juga memperhatikan beberapa aspek yang perlu di lakukan karena peneliti dihadapkan langsung dengan pemuda desa.

Tahap berikutnya setelah peneliti melakukan perkenalan, peneliti melakukan perizinan kepada pihak

terkait agar mendapatkan kelancaran dalam melakukan penelitian. Selepas itu biasanya peneliti melakukan obrolan *shering-saring* kepada anggota karang taruna, yang berfungsi agar menjalin erat tali silaturahmi dan bertukar informasi guna keberlangsungan kegiatan penelitian di Desa Brumbungan Lor. Tahapan selanjutnya yang dilakukan peneliti berusaha membangun *trust building* kepada anggota karang taruna sehingga kedepannya dapat memberikan kesepemahaman antara peneliti dan anggota karang taruna.

Setelah melakukan *inkulturasi* dan membangun *trust building*, peneliti berusaha mengajak anggota karang taruna memahami aset-aset yang mereka miliki. Mulai dari aset secara umum atau aset desa, aset individu dan aset organisasi itu sendiri dan lebih di fokuskan kepada aset yang dimiliki oleh katang taruna. Proses awal yang peneliti lakukan adalah mengajak ketua dan wakil karang taruna untuk melaksanakan diskusi atau yang peneliti kenal adalah FGD untuk membahas secara intens tentang pembahasan mengenai aset yang ada di sekitar.

### **C. Melakukan Riset Bersama**

Melakukan riset bersama merupakan langkah awal peneliti dengan pemuda Desa Brumbungan Lor bertujuan untuk menyatukan kerangka pemikiran yang sama selama proses pendampingan berjalan dengan lancar. tahap awal dalam pelaksanaan riset bersama adalah peneliti dan pemuda Karangtaruna melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan tujuan mengajak pemuda Karangtaruna mengetahui dan memetakan aset yang dimiliki kemudian mengoptimalkan aset tersebut dengan mengembangkannya secara berkelanjutan. Awalnya para anggota sedikit kesulitan melakukan pemetaan aset yang ada di sekitar mereka, tetapi lambat laun para anggota mulai

mengenal aset yang mereka miliki dengan cara belajar bersama untuk berkembang bersama dengan peneliti.

Pada proses ini peneliti bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait dengan kebiasaan sosial pemuda dan cerita sukses yang pernah di alami. Proses ini juga bertujuan agar anggota karang taruna lebih percaya diri terhadap aset yang dimiliki, sehingga selama proses pengembangan berlangsung pemuda karang taruna dapat berpartisipasi secara langsung dan berkelanjutan.

#### **D. Melakukan Appreciative Inquiry**

Metode Pemberdayaan Berbasis Aset adalah filosofi perubahan positif dengan pendekatan siklus 4-D, berhasil digunakan dalam banyak proyek perubahan kecil dan besar oleh ribuan organisasi di seluruh dunia. Landasan AI adalah ide sederhana dan organisasi bergerak menuju kemajuan.<sup>48</sup> Metode terstruktur ini sangat membantu dalam penelitian aksi yang berbasis aset. Berikut *appreciative inquiry* yang dilakukan peneliti:

##### 1. *Discovery* (Menemu-kenali aset)

*Discovery* merupakan suatu proses untuk dapat mengenali aset yang dimiliki. Cara agar dapat menggali aset yang dimiliki oleh komunitas adalah dengan 2 hal yaitu melakukan wawancara dan FGD. Pada tahapan ini, menemukenali aset yang dimiliki sangat penting untuk dilakukan karena jika telah menemukan dan sekaligus mengenali aset yang dimiliki, maka akan dengan muda di kembangkan. Pada tahapan ini, peneliti melakukan *Discovery* bersama dengan pemuda

---

<sup>48</sup> Christopher Duerau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan Australian Community development adn Civil Society Strengthening scheme (ACCES)*, Tahap II, TT, hal 92



karang taruna setelah melewati proses *Inkulturasi*, dan melakukan riset bersama. Sebenarnya, hasil resit di dapat kan ketika sedang melakukan penggalian aset yang dimiliki. Proses ini dilakukan dengan cara penggalian potensi yang dimiliki melalui *shering-saring* yang dilakukan peneliti dan mendengarkan cerita sukses yang pernah terjadi

Proses ini juga akan menumbuhkan rasa percaya diri terhadap aset yang dimiliki oleh suatu individu maupun komunitas agar dapat dikembangkan serta bermanfaat di kehidupan bermasyarakat. Selain itu pula, pada tahapan ini juga dapat mendorong asntusiasme anggota karang taruna dalam berperan penting untuk kemajuan yang diharapkan. Bisa dikatakan bahwa proses *Discovery* ini merupakan tahapan awal keterlibatan suatu komunitas pada pengembangan aset yang dimiliki.

Berdasarkan proses yang dilakukan, *discovery* dilakukan dengan dua cara, yaitu melakukan wawancara dan *Forum Group Discussion*. Dengan wawancara peneliti menggali aset yang dimiliki oleh personal. Sedangkan FGD untuk menggali aset yang mereka miliki.

Pada proses *Discovery* ini, peneliti melakukan tahapan FGD guna meggali aset yang komunitas miliki. Di liar kesadaran anggota karang taruna, peneliti menemukan beragam asetyang dimiliki namun anggota karang taruna masih belum sadar terhadap aset yang dimiliki. Sehingga peneliti melakukan diskusi dengan penuh kasbaran. FGD dilakukan pada tanggal 29 maret 2022 pukul 19.00 WIB.

**Gambar 6.1**  
FGD Pertama



*Sumber: Dokumen peneliti*

Pada FGD tersebut anggota karang taruna mulai menyadari akan aset yang dimiliki. Mulai dari aset individu, aset organisasi, dan kisah sukses mereka. Dari ini anggota FGD mulai terhubung satu sama lain karena sudah memahami aset mereka bersama. Selain itu aset ini yang akan menjadi pijakan perubahan mereka.

**Tabel 6.1**

Aset Karang Taruna Desa Brumbungan Lor

Jenis Aset	Aset
Aset Manusia	1. Memiliki macam-macam kekreatifan pada bidang media, pemanfaatan bahan bekas,

	budidaya, dan deign. 2. Memiliki ikatan persaudaraan yang kuat. 3. Kelestarian kearifan local masih terjaga
Aset Organisasi	Masih banyak Organisasi Desa yang berperan aktif pada kemajuan dan pembangunan Desa Brumbungan Lor
Daya Dukung Lainnya	1. Sama-sama memiliki satu tujuan pengembangan 2. memiliki loyalitas tanpa batas 3. memiliki lingkungan yang mendukung pembangunan pengembangan diri.

*Sumber: Hasil FGD dengan Anggota Karang Taruna*

Berdasarkan tabel diatas dapat di ketahui ahwa anggota karang taruna memiliki beberapa aset penting dalam pengembangan aset yang dimiliki. Jika aset yang mereka miliki dapat dikatakan harta, maka anggota karang taruna adalah pemuda yang kaya, kaya akan aset yang dimiliki serta mampu memberikan perubahan dalam jangka panjang. Aset juga dapat merubah retorika dan paradigma tentang dunia. Aset ini harus segera di kenali sehingga dapat di kembangkan dengan optimal.

## 2. *Dream* (memimpikan)

*Dream* merupakan proses membayangkan atau berangan-angan tentang masa depan yang akan di tuju bersama dengan komunitas atau organisasi dengan bercerita kisah sukses mereka. Pada proses ini, keinginan organisasi yang akan menjadi suatu kenyataan dapat terwujud apabila bisa melewati bagian dari proses. Tahapan ini terjadi apabila telah mengumpulkan berbagai macam aset dan potensi komunitas, yaitu dengan memberikan harapan yang pernah di inginkan dan merupakan kisah sukses yang pernah terjadi. Kisah sukses yang diberikan inilah nantinya akan dijadikan salah satu tujuan bersama.

Setelah peserta FGD sudah memiliki bayangan terhadap aset yang dimiliki, maka disinilah peneliti berusaha menggiring para peserta FGD pada mimpi dan harapan mereka miliki, pada proses ini sangat memerlukan penentuan mimpi mana yang akan paling dekat untuk dilakukan dengan cara menggunakan skala prioritas atau *Low Hanging Fruit*. Banyak sekali mimpi-mimpi dan harapan peserta FGD terhadap aset yang mereka miliki. Kemudian harapan dan mimpi yang mereka miliki di tulis pada sebuah kertas yang kemudian akan di lanjut membuat pohon harapan. Peserta FGD sangat antusias demi mengembangkan potensi yang ada.

Dari hasil FGD anggota karang taruna Patriot yang di lakukan pada tanggal 29 Maret 2022 pukul 19.00 WIB dapat diketahui bahwa mereka kompak untuk menentukan urutan teratas yang diinginkan adalah sebagai berikut:

- a) Pengembangan budidaya ikan lele

- b) Pembuatan RPP untuk ruang belajar gratis
- c) Pengaturan pengisian konten Blog karang taruna
- d) Perluasan budidaya ikan lele dan aquaponik
- e) Pelatihan foto dan videogafi

Dari 5 mimpi pada pohon harapan, tidak semuanya dapat dilakukan dalam waktu yang cepat, butuh proses yang tenggang waktu yang cukup lama agar terciptanya suatu perubahan. Sehingga di pilih satu mimpi dengan kesesuaian aset yang mereka miliki serta kemampuan peneliti dapat mengerjakan penelitian yang sesuai dengan aset dan potensi yang ada juga. Olah karena itu, kesepakatan dalam FGD yang telah terlaksana adalah memilih untuk pengembangan budidaya ikan lele karena dapat memberikan pemasukan serta banyak pembelajaran yang akan di petik nantinya.

FGD tidak berhenti di situ saja, peneliti juga mulai menggiring pembahasan terkait kejelasan dalam program kerja tersebut. Peluang apa yang akan didapatkan setra kemanfaatan apa yang akan diperoleh. Tentu saja peserta FGD atau anggota karang taruna sedikit banyak mendengarkan dan mulaii memahami maksud dari pembahasan yang peneliti sampaikan.

### 3. *Design* (perencanaan aksi)

Tahapan berikutnya adalah membuat rancangan program kerja untuk merealisasikan harapan atau impian. Para anggota karang taruna mulai membuat *step by step* untuk meuju mimpi yang di diharapkan. Di sini peneliti berupaya membantu mewujudkan dengan cara menggiring anggota karang taruna untuk

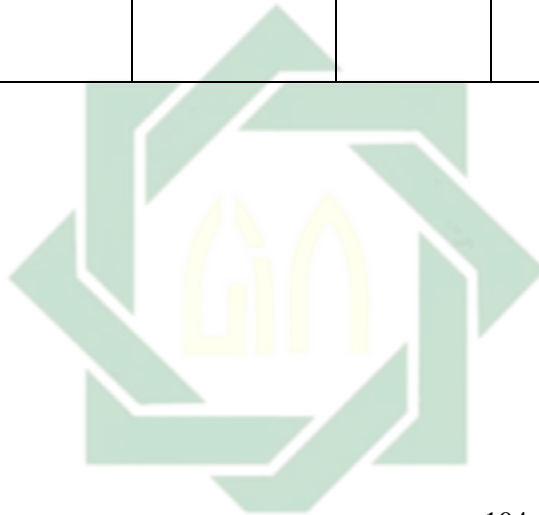
membahas tahapan apa saja yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan. Peneliti mengibaratkan harapan merupakan suatu lokasi tujuan yang mana kita harus sampai di sana. Tahapan ini dilakukan pada FGD secara langsung pada tanggal 2 April 2022 pukul 19.20 di basecamp karang taruna patriot Desa Brumbungan Lor. Mimpi yang diinginkan oleh pengembangan budidaya ikan lele. Selama FGD ini, peneliti bersama anggota karang taruna sama-sama belajar bagaimana cara membuat design program kerja dengan mempertimbangkan berbagai macam resiko dan keuntungan.

- a) Melakukan kampanye tentang pengembangan budidaya ikan lele dan aquaponik
- b) Melakukan pelatihan mengenai:
  - Teknik kerja budidaya ikan lele dan aquaponik
  - Mengetahui strategi pengembangan budidaya
  - Belajar bersama tentang pengelolaan budidaya dan aquaponik
- c) Pengembangan dilakukan di basecamp karang taruna dan beralih ke lapangan yang berada di salah satu rumah anggota karang taruna.
- d) Pelatihan diisi oleh saudara Faqih Rizky sebagai Fasilitator
- e) Setelah melakukan pelatihan, akan dilakukan *trial error* guna melakukan implementasi dari hasil pelatihan.

**Tabel 6.2**  
Matrik Perencanaan Operasinol (MPO)

<b>No</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Target</b>	<b>Jadwal pelaksanaan</b>	<b>Penanggung Jawab</b>	<b>Peralatan/bahan</b>	<b>Biaya</b>	<b>Asumsi</b>
1	Sekolah Lapangan	Terlaksananya edukasi pelatihan budidaya ikan lele dan aquaponik kepada anggota Karang taruna	2 April 2022	Faqih dan Farhan	LCD, layar proyektor / spidol dan kertas plano	Rp30.000,-	Peserta Kurang aktif dalam forum

2	Praktik panen ikan lele dan tanaman aquaponik	Terlaksananya program dengan baik dan mendapatkan respon baik dari anggota karang taruna	15 Juli 2022	Faqih dan Farhan	Gunting, karet gelang, wadah pengumpulan tanaman	Rp20.000,-	Kurangnya antusias pemuda
---	---	--	--------------	------------------	--	------------	---------------------------





3	Perluasan skala budidaya ikan lele	Terlaksananya program dan diterima dengan baik oleh pemuda karang taruna dan masyarakat setempat	23 Juli 2022	Fatim dan Rosyid	Terpal , tumpukan sekam , besi, penutup terpal, linggis, cangkul, meteran	Rp 1.500.000,-	Ada masyarakat yang kurang setuju dengan lokasi perluasan budidaya ikan lele
---	------------------------------------	--	--------------	------------------	---	----------------	--

**Tebel 6.3**  
Kurikulum Sekolah Lapang

No.	Materi	Narasumber	Waktu	Metode	Target	Sarpras	Indikator Pencapaian	PJ	Evaluasi
1.	Pengenal an Budidaya Ikan Lele	Mas Muhammad	90 Menit	Diskusi Dialog	Pemuda Karang Taruna	Papan Tulis, Spidol, Penghapus, Speaker, Microfon	Peserta mampu memahami materi yang diberikan dan mampu mempraktekkan budidaya ikan lele	Peneliti dan Ketua Karang Taruna	Wawancara yang digunakan sebagai alat evaluasi atau tolak ukur keberhasilan
2.	Pengenal an Aquaponik	Mas Muammad	90 Menit	Diskusi Dialog	Pemuda karang Taruna	Papan Tulis, Spidol, Penghapus, Speaker, Microfon, aqua bekas,	Peserta mampu memahami materi yang diberikan dan mampu mempraktekkan bagaimana cara membuat	Peneliti dan Ketua Karang Taruna	Wawancara dan melihat hasil pembuatan wadah atau media tanam auaponik

						gunting	aquaponk		yang digunakan sebagai alat evaluasi atau tolak ukur keberhasilan
3.	Cara Pengelolaan kolam ikan lele	Mas Muhammad	50 Menit	Diskusi Dialog Turlap	Pemuda Karang Tauna	Speaker, kertas, pulpen, dan spidol	Peserta Mampu memahami cara mengelola kolam ikan lele beserta mengetahui cara mengatur siklus Air di kolam.	Peneliti dan Ketua Karang Taruna	Melihat seberapa paham peserta dengan materi pengelolaan kolam ikan menggunakan <i>learning by doing</i>
4.	Cara melakukan	Mas Faqih	30 Menit	Diskusi Dialog	Pemuda Karang	Pisau, lidi, rock wall,	Peserta mampu melakukan	Peneliti dan	Melihat seberapa

	an Penyemaian			Praktek	Taruna	air, bibit, wadah atau talenan besar.	penyemaian dengan tanggap.	Ketua Karang Taruna	teliti peserta melakukan penyemaian dengan membedakan bibit yang baik dengan metode seerhana yaitu dengan diredam menggunakan air hangat.
5.	Penyortiran ikan lele	Mas Faqih dan Mas Muhammad	90 Menit	Praktek Dialog	Pemuda Karang taruna	Ember khusus penyortiran ikan lele atau ember bolong, bak besar,	Peserta mampu melakukan praktek penyortiran dan membedakan antara ikan yang besar dan	Peneliti dan Ketua Karang Taruna	Perlu diperhatikan untuk ketelitian dalam melakukan penyortiran

						dan sarung tangan kain jika diperlukan.	yang kecil		karena jika tidak di pisah anatar lele yang besar dengan yang kecil, maka akan terjadi kanibalisme.
6.	Cara Panen Ikan Lele	Mas Faqih	90 Menit	Praktek	Pemuda Karang Taruna	Ember Besar, <i>Serokan</i> ikan, timbangan,	Peserta mampu Memahami teknik panen ikan lele.	Peneliti dan Ketua Karang Taruna	Peserta mampu memahami dengan seksama dan mampu menerapkan SOP panen ikan lele dengan sederhana.
7.	Cara	Mas	30	Praktek	Pemuda	Wadah	Peserta mampu	Peneliti	Peserta

	panen Sayur pada Aquaponik	Muhamad	Menit		Karang Taruna	ember, gunting atau pisau, tali	mempraktekkan cara memanen sayur pada Aquaponik dengan cara di potong.	i dan Ketua Karang tauna	diharapkan mampu mempraktekkan cara panen dengan cara memotong sayur dan menyisakan tumbuhan sepanjang 5m dari media tanam
8.	Pemberian pakan pada ikan lele	Mas Faqih	30 Menit	Praktek	Pemuda Karang Taruna	Wadah untuk pelet	Peserta bisa memberikan pakan lele dengar jadwal pagi dan sore hari sesuai dengan jumlah	Peneliti dan Ketua Karang taruna	Peserta melakukan pemberian pakan secara berkala di setiap pagi

							ikan yang berada di kolam		dan sore agar menghindari kematian pada lele dan kanibalisme sesama lele.
--	--	--	--	--	--	--	---------------------------	--	---

**\*Note**

Referensi yang digunakan narasumber adalah berdasarkan pengalaman yang dimiliki. Narasumber adalah pemuda Desa Brumbungan Lor yang dulu pernah melakukan proses budidaya ikan lele dan ikan nila. Sehingga dapat dikatakan bahwa narasumber yang memberikan materi adalah orang lapangan yang memiliki asset pada kisah sukses nya. Hal ini juga berkenaan dengan metode penelitian yang digunakan ialah ABCD (*asset based community development*) yang mana kisah sukses juga merupakan salah satu potensi atau asset yang dimiliki.

4. *Define* (menentukan)

Pada tahap ini peneliti mulai menentukan pembahasan positif dengan pihak tertentu, sebagai deskripsi awal mengenai perubahan yang diharapkan. Sudah mulai ada penentuan awal mengenai perubahan terkait topik yang bisa diangkat menjadi tema tertentu. Topik yang ditinjau adalah tentang peningkatan kapasitas pemuda yang mana dapat mengembangkan aset yang dimiliki serta dapat menjadi tema pengembangan masyarakat.

Seperti yang diketahui sebelumnya bahwa penemuan aset yang ada di Desa Brumbunga lor ini baik secara fisik maupun non-fisik serta mampu melihat kesempatan yang ada pada saat ini, peningkatan kapasitas pemuda mampu memberikan suatu ide baru. Pemuda karang taruna kini memiliki keterampilan dalam pengelolaan budidaya dan aquaponik.

Maka untuk itu, pada tahapan ini peneliti bersama dengan anggota karang taruan sepakat membuat suatu kegiatan bertema peningkatan kapasitas pemuda yaitu melalui program budidaya ikan lele dan aquaponik dengan mengadakan sekolah lapangan serta praktik memanen tanaman aquaponik sehingga kedepannya dapat memperluas budidaya ikan lele di Desa Brumbungan Lor.

5. *Destiny* (Monitoring dan Evaluasi)

Ketika mempertimbangkan proses perubahan, penelitian harus memantau dan mengevaluasi program kerja baik sebelum dan sesudah program yang direncanakan. Monitoring dan evaluasi merupakan



langkah penting dalam proses pemberdayaan. Kesempurnaan perlu perbaikan. Monitoring merupakan tahapan pengamatan untuk mengukur seberapa efektif monitoring dalam proses pelaksanaan dan perencanaan kegiatan. Proses ini dapat dilakukan secara langsung saat program sedang berjalan. Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana efisiensi dan efektivitas pemberdayaan yang dilaksanakan dan disampaikan kepada masyarakat.

Evaluasi dilakukan dengan pimpinan organisasi kepemudaan. Hasil dari evaluasi tersebut adalah anggota karang taruna mulai menyadari dan menemukan aset yang ada di sekitar mereka baik aset alam, fisik, hingga sumber daya alam dan sumber daya manusia. Dari sumber daya manusia inilah ditemukan bahwa tingginya potensi pemuda Desa Brumbungan Lor sebagai generasi penerus. Peneliti juga menemukan banyak hal pengetahuan setelah melakukan proses penelitian di Desa Brumbungan Lor dan tentunya peneliti juga beranggapan bahwa banyak hal kegiatan yang harus diperbaiki dan diperiksa bersama.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB VII AKSI PERUBAHAN

### A. Strategi Aksi

Adapun aksi yang akan dilaksanakan yaitu melakukan pelatihan tentang budidaya ikan lele dan aquaponik, pembentukan kelompok pemuda penanggung jawab untuk program kerja budidaya iakn lele dan aquaponik, serta berkonsolidasi dengan pemuda setempat tentang pengembangan budidaya ikan lele dan aquaponik.

Peneliti di Desa Brumbungan Lor berkumpul untuk mendiskusikan bagaimana dapat membantu para pemuda menjadi lebih mampu. Diskusi ini mengarah pada implementasi tindakan perubahan, yang diteliti. Peneliti Bersama pemuda menyiapkan rencana perubahan yang berbeda, dan analisis tentang strategi program ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 7.1**  
Analisa Strategi Program

<b>Perencanaan Program</b>			
<b>No.</b>	<b>Aset</b>	<b>Tujuan</b>	<b>Strategi</b>
1.	Adanya Kelompok Pemuda dengan kekreatifan dalam pengelolaan budidaya	Mengembangkan Kreatifitas dan penguatan kapasitas kelompok pemuda melalui budidaya ikan lele dan aquaponik	Sekolah lapangan
2.	Terdapat petakan lahan yang dapat dimanfaatkan untuk budidaya	Memanfaatkan lahan yang ada sebagai media pelaksanaan	Praktik panen ikan lele dan aquaponik

	ikan lele	budidaya ikan lele dan aquaponik	
3.	Adanya aset Infrastruktur.	Mengoptimalkan gedung dan perpustakaan guna mengumpulkan pemuda sebagai tempat proses pengembangan dan penguatan kapasitas pemuda melalui budidaya lele dan aquaponik.	Perluasan skala budidaya ikan lele

*Sumber: FGD peneliti bersama pemuda karang taruna*

Tujuan akhir dari penelitian ini adalah meningkatnya kapasitas pemuda Brumbungan Lor. Aksi yang dilakukan ini tentunya akan menjadi mimpi baru Desa Brumbungan Lor dalam peningkatan kapasitas pemuda di Desa Brumbungan Lor. Untuk itu tujuan akhir atau goals dari penelitian ini adalah peningkatan kapasitas pemuda desa yang ditandai dengan minimal masing-masing pemuda Brumbungan Lor yang tergabung dengan karang taruna memiliki kolam budidaya ikan lele agar membantu unit kesejahteraan sosial di desa Brumbungan Lor.

### **B. Penerapan Aksi**

Strategi yang telah di buat bersama dengan Pemuda Karang Taruna memasuki tahap implementasi atau aksi, dimana kelompok penerima merencanakan tindakannya. Tahap ini terjadi ketika kelompok secara konstan menerapkan perubahan, memantau kemajuan, pengembangan, pembelajaran dan inovasi baru.

ketika kegiatan aksi berlangsung, peneliti tidak dianjurkan untuk menggurui masyarakat. Akan tetapi, peneliti sebagai fasilitator untuk mendorong kelanjutan tindakan. Maka dari itu, agar tidak muncul istilah menggurui, peneliti harus memposisikan dirinya dengan baik dan terbuka kepada pemuda. Berikut rencana yang dirancang peneliti dengan pemuda diantaranya

#### 1. Peningkatan Kapasitas Kelembagaan

##### a) Pelaksanaan Sekolah Lapangan

Dalam pelaksanaan sekolah lapangan budidaya ikan lele dan aquaponik ini, langkah yang dilakukan peneliti adalah mengumpulkan pemuda terlebih dahulu melalui ketua karang taruna. Hal ini dilakukan untuk segera menindak lanjuti program kerja yang telah disepakati sebelumnya. Setelah berhasil mengumpulkan para pemuda kemudian dilanjutkan melakukan kegiatan sekolah lapangan. Peneliti melakukan program sekolah lapangan ini secara offline di basecamp karang taruna patriot. Pemuda yang hadir juga cukup banyak karena hampir separuh dari anggota keseluruhan. Dalam mencari pemateri disini peneliti bersama dengan pemuda melakukan diskusi tentang pemateri yang akan memberikan materi pada saat sekolah lapangan. Ternyata betul saja bahwa salah seorang dari anggota karang taruna patriot bersedia memberikan materi tentang budidaya ikan lele dan untuk materi aquaponik dari teman peneliti yang ahli dalam bidangnya. Salah seorang anggota karang taruna ini mempunyai potensi dan keahlian dalam membudidayakan hewan ternak, karena dengan pengalaman sebelumnya dia sudah pernah menggeluti bidang budidaya, maka orang

tersebut lah yang menjadi narasumber budidaya ikan lele.

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 2 April 2022 yang bernarasumberkan mas Muhammad. Narasumber merupakan anggota karang taruna yang mempunyai potensi atau keahlian dalam bidang budidaya. Sekolah lapangan ini diadakan malam hari karena jika dilaksanakan pada pagi ataupun siang hari maka akan terkendala oleh anggota karang taruna yang sedang bekerja dan sekolah. Mas Muhammad memberikan materi secara langsung kepada para peserta pelatihan sebagai pembicara. Tentang narasumber saat pemahaman dasar disampaikan adalah budidaya yang menarik dan beberapa teknik dasar melakukan budidaya.

Mas muhammad juga menambahkan bahwa “kalau ada keinginan untuk melakukan budidaya maka pasti ada jalan, apalagi sebagai generasi muda harus berani megambil resiko untuk perubahan kedepan yang lebih maju”. Singkatnya pada bahasa madura seperti ini “mon terro ye pasteh bedeh jelen, apapole nak kanak ngodeh setiah koduh bengal ngalak keputusan dan koduh bengal ngalak resiko, gebey sangoh mon terro aobeh abek riah ke jelen se lebih maju”.

**Gambar 7.1**  
Pelaksanaan sekolah lapangan



*Sumber: Dokumen Peneliti*

Setelah melaksanakan kegiatan sekolah lapangan, keesokan harinya kita mulai kita mulai membuat kolam lele untuk praktik. Pada tahapan ini merujuk kepada proses terlaksananya program budidaya ikan lele dan aquaponik. sebelum melakukan praktik budidaya ikan lele dan aquaponik, pemuda dan peneliti melakukan persiapan untuk membuat kolam lele dan persiapan aquaponik.

Setelah semuanya telah dipersiapkan, mulailah peneliti bersama dengan pemuda mempersiapkan bibit ikan lele dan media tanam untuk aquaponik. dalam proses persiapan ini, peneliti dan beberapa pemuda karang taruna harus menyiapkan lahan yang datar agar kedepannya kolam ikan dapat digunakan secara baik

dan benar. Setelah semuanya siap barulah pemuda mulai melepaskan bibit ikan lele ke dalam kolam. Dalam proses ini yang diperlukan adalah memonitoring perkembangan ikan lele. Proses monitoring perkembangan ini diperlukan waktu 2-3 bulan untuk menunggu ikan yang siap di panen. Biasanya persatu pekan diperlukan penyortiran ikan lele agar menghindari dari sifat kanibalisme sesama ikan lele.

### **Gambar 7.2**

Proses penyortiran ikan lele



*Sumber: dokumen peneliti*

Proses selanjutnya adalah menyiapkan media tanam aquaponik yang dilakukan oleh peneliti dan beberapa anggota karang taruna. Sama seperti halnya menyiapkan kolam ikan lele untuk budidaya. Dengan perlengkapan seadanya dan secukupnya, peneliti dan pemuda karang taruna melakukan persiapan pembuatan media tanam aquaponik.

### Gambar 7.3

Persiapan pembuatan media tanam aquaponik



*Sumber: Dokumen peneliti*

Pada proses ini diperlukan ketelitian dalam pekerjaan karena pembuatan media tanaman aquaponik ini harus ukur sesuai dengan ukuran kolam ikan lele dan proses ini memakan waktu 2-3 hari. Setelah berhasil membuat media tanam aquaponik, sekarang peneliti bersama dengan anggota karang taruna melakukan penyemaian bibit tanaman aquaponik. bibit yang digunakan adalah tanaman kangkung. Tahap penyemaian bibit kangkung diperlukan waktu 1 pekan lebih beberapa hari sampai bibit kangkung siap di letakkan ke dalam netpot yang terbuat dari bekas air mineral gelas.

Pada proses ini juga diperlukan monitoring perkembangan bibit sayuran. Setiap pagi bibit tanaman



disemprot menggunakan air endapana ikan lele menggunakan semprotan burung agar tanaman mendapatkan suplai air yang merata. Penyemaian bibit ini menggunakan media tanam rockwall yang ramah lingkungan. proses penyemaian ini. Dilain sisi juga rockwall diletakkan di dalam wadah yang berisikan air menggenak tetapi tidak sampai merendam rockwall secara keseluruhan. Proses ini dilakukan dirumah salah satu anggota karang taruna.

### **Gambar 7.4**

Proses penyemaian bibit



*Sumber: dokumen peneliti*

Setelah menunggu proses penyemaian dan melakukan proses monitoring perkembangan tanamannya, barulah bibit dipindahkan kedalam media tanam aquaponik yang berada di atas kolam lele.

## Gambar 7.5

Proses pemindahan bibit tanaman ke aquaponik



*Sumber: Dokumen peneliti*

Ketika semuanya telah selesai, maka yang ditunggu hanyalah waktu untuk siap memanen kangkung dan lele. Untuk lele diperlukan waktu 2-3 bulan sebelum panen. Untuk tanaman aquaponik ini diperlukan waktu 24 hari setelah pemindahan bibit ke media tanam aquaponik.

### 2. Praktik panen ikan lele dan aquaponik

#### a) Proses panen ikan lele

Setelah melewati beberapa proses mulai dari tahapan pemindahan bibit ikan lele sampai menunggu 3 bulan agar siap dipanen. Masa panen ini dilakukan ketika ikan lele mencapai bobot 1 kg dengan isi lele sebanyak 10-12 ekor. Untuk hasil panen ikan lele bisa berkisar 120-150 kg dengan ukuran kolam diameter

3m<sup>2</sup>. Alat an bahan yang digunakan cukup sederhana, karne hanya memerlukan *serokan ikan* untuk mengambil ikan yang ada dikolam dan membutuhkan tong baser untuk menampunghasil panen ikan. Selanjutnya proses pengambilan ikan dengan cara menangkap ikannn menggunakan serokan ikan dan di kumpulkan kedalam tong yang sudah tersedia. Sebelum ikan lele ini dijaul ke pasar, ikan lele ditimbang terlebih dahulu untuk mengetahui hasil panen yang dilakukan dan agar mengetahui progres yang anggota karang taruna lakukan.

Panen ikan yang dilaksanakan bersama dengan pemuda karang taruna sangatlah menyenangkan karena antusias para pemuda karang taruna yang sangat tinggi, sehingga panen ikan lele berjalan dengan lancar.

### **Gambar 7.6**

Proses panen ikan lele





*Sumber: dokumen peneliti*

Foto diatas diambil ketika proses panen ikan lele yang melibatkan anggota karang taruna dengan penuh semangat. Panen ini dilaksanakan 3 bulan sekali dengan bobot ikan yang diperlukan untuk diperjual belikan.

**b) Panen tanaman kangkung**

Setelah melalui beberapa proses seperti tahapan persiapan media tanam, penyemaian, perawatan sampai dengan pemindahan bibit sayur ke media tanam aquaponik kemudian menuju pada tahapan masa panen. Masa panen ini dilakukan pada minggu ke 3 terhitung setelah pemindahan bibit tanaman kangkung ke aquaponik. Untuk hasil panen kangkung dari aquaponik bisa mendapatkan 15-20 ikat sayur ketika dibawa kepasar untuk dijual.

Dalam proses panen kangkung ini, pemuda karang taruna sepakat memilih sitem potong pada

panen kangkung, karena dapat meminimalisir biaya produksi dalam pembuatan aquaponik. Selain itu, sistem potong pada panen kangkung juga dapat menguntungkan menuer para pemuda karang taruna karena menurut mereka jika dipotong makan akan tumbuh lagi kangkung yang sudah berada di aquaponik sampai panen 3 kalidalam 3 minggu.

### **Gambar 7.7**

Hasil tanaman kangkung pada aquaponik



*Sumber: dokumen peneliti*

Foto diatas diambil saat panen kangkung pada aquaponik

### 3. Perluasan skala budidaya ikan lele

Pada tahapan ini peneliti bersama dengan pemuda karang taruna memiliki rencana untuk memperluas skala budidaya ikan lele. Sesuai dengan program kerja yang dirumuskan bersama saat FGD sebelumnya taitu perluasan skala budidaya iakn lele, maka pada tahapan setelah mencapai keberhasilan panen ikan lele dan kangkung pada aquaponik maka peneliti bersama pemuda melakukan perluasan skala budidaya di Desa Brumbungan Lor.

**Gambar 7.8**  
Pelaksanaan perencanaan



*Sumber: Dokumen peneliti*

Perluasan skala budidaya ini diawali dengan mengumpulkan pemuda karang taruna untuk membahas perencanaan perluasan skala budidaya di desa,

mengingat antusias pemuda pada proses sebelumnya maka sangat disayangkan jika hanya dibiarkan begitu saja. Setelah mengumpulkan pemuda untuk membahas perencanaan perluasan skala budidaya, maka langkah selanjutnya adalah melakukan perencanaan bersama pemuda. Perencanaan ini membahas tentang lokasi tempat budidaya, mempersiapkan sarpras, penentuan pelaksanaan dan penanggung jawab. Pembahasan ini dilakukan pada tanggal 20 Juli 2022.

Hasil dari pembahasan tersebut adalah penetapan lokasi yang akan dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2022 di salah satu rumah anggota karang taruna yaitu rumah mbak Fatim dan mas Rosyid sebagai penanggung jawab.

Demi menyukseskan program kerja yaitu perluasan skala budidaya ikan lele, maka peneliti dan pemuda rang taruna perlu mempersiapkan sarpras atau alat dan bahan. Alat dan bahan sebagai berikut:

**Tabel 7.2**  
Alat dan Bahan

Perlengkapan				
No.	Alat dan Bahan	Jumlah	Harga	Sumber
Alat				
1.	Cangkul	2 pcs	-	Milik sendiri
2.	Ember	3 pcs	-	Milik sendiri
3.	Parang	3 pcs	-	Milik sendiri
4.	Tali Tampar	2 rol	Rp. 40.000	Toko bangunan
5.	Linggis	2 pcs	-	Milik sendiri
6.	Karung	10 pcs		Milik sendiri

Jumlah Total			RP 40.000	
Bahan				
1.	Benih lele	1000 ekor bibit	Rp. 50.000	Toko Penjual bibit ikan
2.	Terpal	3x3 m <sup>2</sup>	Rp. 1.000.000	Toko budidaya ikan lele
3.	Besi	12 m		
4.	Pipa paralon	10 m		
5.	Sekam	20 kg	-	Miliki sendiri
6.	Pompa air	1 pcs	-	Milik sendiri
Jumlah Total			Rp. 1.050.000	

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa kebutuhan yang diperlukan untuk perluasan skala budidaya ikan lele cukup mahal bagi pemuda namun hal tersebut tidak menyurutkan semangat pemuda untuk melakukan perluasan skala budidaya ikan lele di Desa Brumbungan Lor.

Tahapan selanjutnya merupakan pelaksanaan perluasan budidaya yang akan dilakukan disalah satu rumah pemuda karang taruna yaitu mbak Fatim. Dengan mengumpulkan semua alat dan bahan, pelaksanaan dilakukan pada tanggal 23 Juli 2022. Pelaksanaan perluasan skala budidaya diikuti oleh anggota karang taruna dan peneliti. Proses ini membutuhkan waktu setengah hari pengerjaan dikarenakan kendala perataan tanah untuk penempatan kolam ikan lele yang nantinya akan dijadikan budidaya.



## Gambar 7.8

Pelaksanaan perluasan skala budidaya



*Sumber: Dokumen peneliti*

Foto diatas diambil setelah pelaksanaan perluasan skala budidaya ikan lele di rumah mbak Fatim.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB VIII

### REFLEKSI DAN ANALISIS HASIL PENGUATAN PEMBERDAYAAN

#### A. Analisis Hasil Pendampingan

Pendampingan yang dilakukan peneliti di Desa Brumbungan Lor kecamatan Gending Kabupaten Probolinggi ini berfokus dalam pengembangan pengolahan aset khususnya para pemuda. Generasi muda di Desa Brumbungan Lor menyadari potensi sumber daya manusianya. Impian yang dibangun oleh kaum muda muncul setelah menyadari potensi mereka dan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari mereka untuk membuat hidup lebih baik.

1. Analisis Perubahan Paling signifikan (*the most significant change*)

Perubahan paling signifikan atau MSC (*the most significant change*) merupakan suatu teknik untuk memvalidasi suatu data yang dilakukan setelah penelitian. Analisis perubahan paling berpengaruh ini digunakan peneliti untuk mengetahui seberapa efektif dan efisien nya suatu program kerja dilakukan dan melihat dampak apa yang terlihat setelah program kerja terlaksana. Singkatnya adalah perubahan apa yang terjadi sesudah penelitian ini berlangsung dengan membandingkan keadaan subjek penelitian sebelum dan sesudah penelitian

**Tabel 8.1**  
Perubahan *before-after*

Sebelum penelitian	Sesudah penelitian
Pemuda belum bisa	Pemuda telah berhasil

mengidentifikasi atau mengetahui aset yang dimiliki	mengetahui aset yang dimiliki
Pemuda belum bisa mengembangkan aset yang mereka miliki	Pemuda sudah bisa mengembangkan aset yang mereka miliki
Belum ada nya kemandirian pemuda dalam mengelola aset yang mereka miliki	Pemuda sudah bisa mengelola aset yang mereka miliki secara produktif

*Sumber: Analisis peneliti*

Dengan adanya pemberdayaan dan pengembangan ini, pemuda mampu merasakan dan mengelola aset yang mereka miliki. Dapat dilihat dengan jelas perubahan yang ada pada pemuda karang taruna bahwa pengetahuan remaja tidak berhenti sampai di situ, pengetahuan mereka berkembang dari sebelumnya. Otorisasi ini tidak bisa dilakukan dengan cepat dan instan karena semua proses yang dilalui memakan waktu. Kegiatan ini merupakan simulasi yang memungkinkan generasi muda mengembangkan pengetahuannya secara berkelanjutan. Dalam pemberdayaan berbasis aset yang dilakukan oleh peneliti ini bertujuan agar mendorong pemuda karang taruna bergerak maju dan merubah keadaan keterpurukan yang dialami saat ini. Pendekat aset inilah yang dapat dianalisis kekuatan dan kepastiannya karena pendekatan berbasis aset tidak akan pernah mengabaikan potensi yang ada pada komunitas dan kemampuan yang dimiliki guna membangun desa yang lebih baik.

## 2. Analisis Skala Prioritas

Skala prioritas juga merupakan suatu teknik untuk menganalisis data pada suatu penelitian. Peneliti bersama Pemuda Kartar melakukan diskusi tentang Identifikasi mimpi utama agar bisa terwujud. Mengingat banyaknya mimpi yang ingin diwujudkan, tidak mungkin semuanya bisa terwujud karena keterbatasan ruang dan waktu. Dari berbagai macam mimpi yang diberikan pada saat forum, peneliti menganalisis keinginan jangka panjang yang dapat dikembangkan.

Seperti halnya di Desa Brumbungan Lor, setelah peneliti melaksanakan FGD dengan pemuda karang taruna terdapat berbagai macam aset yang ada. Maka dari itu yang pertama dilakukan setelah berhasil mengidentifikasi aset adalah menyusul skala prioritas agar dapat dilakukan dengan baik dan benar. Dengan adanya FGD dengan pemuda karang taruna maka upaya peningkatan kapasitas pemuda dengan program kerja yang telah dibentuk akan dengan mudah dilaksanakan.

## **B. Refleksi Keberlanjutan**

### **1. Refleksi pemberdayaan**

Secara konseptual, pemberdayaan masyarakat adalah kekuatan atau kemampuan untuk memenuhi kebutuhan tanpa adanya ketergantungan pada pihak luar. Hal ini menunjukkan pentingnya proses pemberdayaan dan pencapaian kemandirian, terutama bagi mereka yang kurang beruntung dan terpinggirkan. Masyarakat yang seharusnya memiliki kekuasaan atas mereka sendiri akan mampu berpartisipasi, memberikan pengaruh terhadap lingkungan sekitarnya. Dalam konsep ini juga bukan hanya perihal berkuasa

tetapi memiliki kekuasaan mengelola keterampilan dan pengetahuannya. Dari pengetahuan inilah masyarakat mampu berdi sendiri dan berkuasa.

Oleh karena itu, pemberdayaan tidak hanya perihal pencapaian atau suatu keberhasilan sementara. Tetapi disini pemberdayaan juga membahas tentang tanggung jawab dimasa yang akan datang mengenai keberlanjutan dan pencapaiannya. Banyak sekali yang menganggap bahwa keberhasilan saat ini merupakan suatu konsep pemberdayaan yang kerap kali ditemukan pada masyarakat. Apalagi hanya untuk menyampaikan suatu materi kepada khalayak, karena tidak cukup sampai disitu. Pemberdayaan juga memberikan suatu esensi pengenalan dan pemahaman diri masyarakat dan bagaimana cara mengorganisir untuk dapat menjadi mandiri dan bermanfaat bagi kesejahteraan sekarang dan akan datang. Dalam pemberdayaan juga memiliki suatu impian dan harapan serta semangat dan usaha yang membara. Bagaimana cara mengetahui pola pikir banyak orang, karena setiap masing-masing orang memiliki pemikarannya sendiri-sendiri tentang kemajuan yang diinginkan. Pemberdayaan juga membahas tentang bagaimana cara masyarakat bergerak maju, dan dapat mengelola serta memahami situasi agar tetap bertahan dalam kemandirian tanpa bergantung pada sis yang lain. Masyarakat juga mempunyai hak untuk beridir sendiri atas kuasanya dan memiliki hak untuk berpartisipasi dalam pengembangan dan pembangunan dilingkungannya karena masyarakat memiliki kekuatan, keterampilan, pengetahuan yang perlu dikembangkan.

Memberdayakan memiliki banyak cara dan upaya. Upaya untuk meningkatkan kapasitas pemuda adalah salah satu program yang di design untuk bisa mengembangkan *value* pemuda itu sendiri dalam rangka membangun dan mengembangkan desa nya. Dengan diadakannya program peningkatan kapasitas pemuda di Desa Brumbungan Lor ini memberikan kemudahan untuk menyamaan suatu pandangan, harapan, dan keinginan. Aset dan potensi inilah yang dimiliki oleh pemuda agar mampu dikelola dikemudian hari.

Aksi yang berjalan sekitar 4 bulan lamanya dari proses perizinan berhasil memberikan dampak positif bagi pemuda karang taruna. Kini mereka telah dibekali ilmu untuk kemandirian mereka sendiri.

## 2. Refleksi Metodologis.

Penelitian yang menggunakan metode ABCD (Assesed Based Community Development). Para anggota karang taruna diajak untuk sama-sama membahas menemukan aset, kemudian dari aset tersebut mana nantinya akan dikembangkan oleh para pemuda sebagai kekuatan mereka agar berdaya tanpa ada campur tangan dari pihak luar. Tentunya setiap anggota memiliki keinginan untuk lebih baik kedepannya. Setelah menemukan aset yang akan dikembangkan maka penelitian para anggota karang taruna membahas strategi yang akan digunakan untuk mewujudkan harapan dari aset yang akan dikembangkan tersebut. sesuai dengan pengertian pemberdayaan menurut Robert Chambers yaitu “ *people, centered, participatory, empowering, and sustainable.*”

*Atau berdaya memiliki sifat terpusat, keikutsertaan, berdaya, dan terus-menerus.*<sup>49</sup>

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian aksi yang mana menempatkan para anggota karang taruna sebagai subyek utama. Sehingga mereka berdaya dengan kemampuan mereka sendiri tanpa adanya intervensi dari pihak luar atau yang biasa kita sebut dengan pemberdayaan dengan *bottom up*. Dengan berupaya mewujudkan mimpi mereka dengan beberapa langkah yang telah dirancang bersama peneliti sehingga memudahkan karang taruna untuk mencapai tujuan mereka.

### **C. Refleksi Program Dalam Prespektif Islam**

Pemuda Pemuda adalah sebuah aset bagi negara, karena nantinya mereka akan menggantikan para pemimpin bangsa saat ini. Maka dari itu, para pemuda haruslah memiliki kemampuan baik dalam bidang akademi, softskill, kepemimpinan, dan lain sebagainya. Islam menyerukan agar para pemuda melakukan perbuatan baik lagi positif dan bermanfaat untuk insan itu sendiri, orang lain dan sekitarnya. Sebagaimana tujuan akhirnya adalah beribadah kepada Allah.

Selaras dengan yang tercantum dalam Al-Qur'an Surah Luqman 12;13 :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

---

<sup>49</sup> Aprilia Theresia, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 111.

Artinya : *Dan sungguh kami berikan hikmah kepada luqman, yaitu: bersyukurlah kepada allah, dan barang siapa yang bersyukur, maka sesungguhnya ia bersyukur kepada dirinya sendiri: dan barang siapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya allah maha kaya lagi maha terpuji. Dan (ingatlah) ketika luqman berkata pada anaknya: hai anakku, anganlah kamu mempersekutukan allah, sesungguhnya mempersekutukan (allah) adalah benar-benar kezhaliman yang besar.*

Luqman dalam alqur'an diwujudkan sebagai ayah yang bijaksana dan selalu membimbing anaknya ke jalan yang benar. Maka diharapkan para pemuda dapat memelopori sikap Luqman sehingga kelak menjadi sosok yang bijaksana. Pemberdayaan memiliki banyak arti yaitu salah satunya ialah memberikan kemampuan kepada kelompok agar mereka dapat mengatasi persoalan mereka sendiri dengan kekuatannya. Atau ketika suatu kelompok memanfaatkan apa yang ada disekitarnya untuk memenuhi tujuan yang ingin ia dapatkan

Serruan atau ajakan kepada masyarakat sangatlah dibutuhkan untuk membawa mereka kepada kondisi yang lebih baik guna menciptakan kesadaran dan perubahan kepada mereka hal tersebut tercantum dalam al-Qur'an Surah Al-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: *“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang*



*ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. Merekalah itu orang-orang yang beruntung.”(Q.S Al-Imran Ayat 104).*<sup>50</sup>

Tafsir al-Misba memiliki cara terbaik untuk bersatu dengan dukungan Al-Qur'an dan rasul-rasulnya dengan menjadi mereka yang menuntut yang terbaik dari semua di dunia ini dan di masa depan, di mana orang mengambil tindakan bersama. mendorong pengambilan. Mencegah kebaikan dan kejahatan (Amar makruf). nahi munkar).

Dari ayat di atas, jelas bahwa orang yang mengajak kebaikan dan mencegah kejahatan akan selalu menyenangkan Allah dan termasuk orang-orang yang beruntung. Tugas utama dakwah harus menjadi tanggung jawab seluruh umat Islam, karena mereka adalah orang-orang yang telah menyampaikan ajaran Islam dengan baik dan mengoreksi kesalahan.

Penafsiran lain dari ayat ini adalah memerintahkan orang-orang beriman untuk mengikuti jalan yang lebar dan lurus, untuk mendorong orang lain mengambil kebajikan dan melakukan perbuatan baik. Tidak dapat disangkal bahwa pengetahuan dan keterampilan berkurang, terlupakan, dan hilang meskipun tidak ada yang mengingatnya. Beberapa orang perlu mengingat perbuatan baik dan saling mengingatkan

---

<sup>50</sup> Al-Qur'an, Ali-Imran : 104.

## **BAB IX PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Dari penelitian ini banyak sekali pelajaran yang dapat diambil ketika melakukan program kerja dilapangan bersama karang taruna dilapangan, secara umum penulis menyimpulkan bahwa penelitian berjalan dengan sangat baik mulai dari merancang strategi program, kemudian menganalisa keberhasilan program, serta keterkaitan antara program kerja dengan dakwah pengembangan masyarakat islam. Jadi kesimpulan, peningkatan kapasitas pemuda karang taruna melalui budidaya ikan lele dan aquaponik di Desa Brumbungan Lor Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo adalah sebagai berikut:

1. Strategi pendampingan pemuda dimulai dengan memahami aset Desa Brumbungan Lor yang kemudian memanfaatkan dan mengembangkannya. Setelah itu, melakukan proses FGD bersama untuk menentukan kegiatan mana yang layak dan berkelanjutan bagi pemuda. Dengan mengembangkan keterampilan atau meningkatkan kemampuan dan aset yang dimiliki pemuda dapat menghasilkan keuntungan aset yang dapat dinikmati masyarakat luas. Dengan bantuan peningkatan kapasitas dengan melakukan budidaya ikan lele dan aquaponik dapat membantu meningkatkan kesejahteraan pemuda dan masyarakat sekitar.
2. Tentu saja dalam kegiatan aksi, tentu perubahan suatu hal yang diharapkan. Apa yang berubah setelah pelaksanaan proses peningkatan kapasitas pemuda melalui budidaya ikan lele dan aquaponik adalah pemahaman yang lebih baik tentang aset dan potensi

di sekitar mereka. Penguatan kapasitas umat Islam yang dilakukan peneliti adalah dengan mengimplementasikan Dakwah Bil Hal yang menjadi dasar motivasi dan mendorong umat Islam untuk mengembangkan potensinya agar berbuat kebaikan dengan giat bekerja dan mengembangkan kreativitas dan inovasi, Allah akan memberikan kehidupan yang baik dan layak, Untuk mereka yang melakukannya mendapatkan imbalan, kesejahteraan, dan kemakmuran.

## **B. Saran**

Berdasarkan dari hasil kesimpulan, penelitian di desa Brumbungan Lor memberikan banyak hasil. Disini penulis memberikan saran yang mudah-mudahan bermanfaat bagilembaga ataupun peneliti yang slanjutnya, yaitu:

1. peneliti mengharap dengan terciptanya budidaya ikan lele dan aqua ponik dapat memberikan efek yang lebih baik dimasa yang akan datang, serta mampu memberikan kesempatan bagi para pemuda.
2. peneliti juga berharap program yang telah ada akan berjalan dan berkembang sesuai ddengan kreativitas mereka masing-masing semoga.
3. peneliti berharap pemerintah setempat dapat memenuhi keinginan serta kebutuhan pemuyuda dalam mengadakan program untuk perkembangan desa hingga para pemuda tertarik mengiuti kegiatan terseut dikarenakan memiliki kebijakan yang jelas.
4. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk bisa memiliki dirimu inovasi dan kreasi baru dalam riset aksi.

## DAFTAR PUSTAKA

Afandi Agus, *Metodelogi Penelitian Sosial Kritis*, Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014.

Afandy Agus, dkk., *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013.

Ahmad Zaini, “Peranan Dakwah Dalam Pengembangan Masyarakat Islam”, *STAIN Kudus*, vol. 1, no. 1, 2016.

Ali Aziz Moh, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2004.

Ansori Moh., *Pendekatan-Pendekatan Dalam University-Community Engagement*, Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2021.

Bisri Hasan, *Ilmu Dakwah Pengembangan Masyarakat*, Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014.

Daniel Rusyad, *Ilmu Dakwah: Suatu Pengantar*, Jakarta: abQarie Press, 2020.

Duerau Christopher, “Pembaru dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan Australian Community development adn Civil Society Strengthening schame (ACCES)”.

Hanif Nashiruddin, “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pemanfaatan Lahan Kosong Melalui Pertanian Hortikultura Di Dusun Junggo Desa Sukolilo Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan”, *Skripsi* pada UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020.

Irene A. S. & Dwiningrum, *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Kamaluddin, “Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Islam (Konsep Dasar dan Arah Pengembangan)”, *IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, vol 8, no. 2, 2014.

Lutfi Mustofa M., *Monitoring dan Evaluasi (konsep dan Penerapannya bagi Pembinaan Mahasiswa)*, Malang: UIN-MALIKI Prees, 2012.

Luth Thohir & M. Natsir, *Dakwah dan Pemikirannya*, Jakarta: Gema Insani, 2005.

Machendrawaty Nanih, *Pengembangan Masyarakat Islam Dari Ideologi, Strategi Sampai Tradisi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2001.

Mikkelsen Britha, *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-upaya Pemberdayaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1994.

Milen & Anelli, *Pengantar Dasar Pengembangan Kapasitas*, Yogyakarta: Pondok Pustaka, 2004.

Munir M., *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2006.

Permensos, *Tentang Karang Taruna*: diakses pada tanggal 27 Juli 2022 dari <https://www.google.com/search?q=permensos+tentang+karang+taruna&oq=permensos+tentang+karang+taruna&aqs=chrome.69i57j0i512j0i22i3018.7052j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8>

Quraish Shihab M., *Tafsir al-misbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Ratnasari & Dwi, “Pengembangan Kapasitas (Capacity Building) Kelembagaan pada Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Malang”, *Universitas Brawijaya*, vol 1, no. 3, 2013.

Riyadi Agus, “Formulasi Model Dakwah Pengembangan Masyarakat Islam”, *UIN Walisongo Semarang*, vol. 6, no. 2, 2014.

Riyadi Soeprapto H.R., “The Capacity Building for Local Government Toward Good Governance”, *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, vol. 1, 2006.

Riyadi Soeprapto H.R., “The Capacity Building for Local Government Toward Good Governance”, *Jurnal ilmiah Administrasi Publik*, vol. 1 Fakultas Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang, 2006

Roby Astiwi A., “Pengembangan Kapasitas Sumber Daya Manusia (Studi pada Biro Sumber Daya Manusia di Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia)”, *Skripsi* pada Universitas Brawijaya, 2018.

Salahuddin Nadhir, “Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya”, LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya: Surabaya, 2015.

Santoso Haryono B., *Capacity Building*, (Malang:UB Press,2012), 39.

Theresia Aprilia, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Tonny Nasdian F., *Pengembangan Masyarakat*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2014.

Verlend Rompis A., dkk, “Partisipasi Politik Pemuda (Studi Di Komite Nasional Pemuda Indonesia Kabupaten Minahasa Selatan).” *EKSEKUTIF: Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, vol. 3, no. 3, 2019.

Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A